

**ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK
TERHADAP ROMAN *LES FORCEURS DE BLOCUS*
KARYA JULES VERNE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Mareta Anggraini Arohmah
NIM 12204241006**

**PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 550843, 548207; Fax: (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Alice Armini, M. Hum

NIP. : 19570627 198511 2 002

Sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Mareta Anggraini Arohmah

No. Mhs. : 12204241006

Judul TA : Analisis Struktural-Semiotik terhadap Roman Les Forceurs de
Blocus Karya Jules Verne

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing

Dra. Alice Armini, M. Hum.

NIP. 19570627 198511 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Analisis Struktural-Semiotik terhadap Roman *Les Forceurs De Blocus* Karya Jules Verne** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Maret 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		10/04/2017
Dian Swandajani, S.S, M.Hum.	Penguji Utama		27/03/2017
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris		03/04/2017

Yogyakarta, April 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastum Purbani, M. A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Mareta Anggraini Arohmah

NIM : 12204241006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta,

Peneliti



Mareta Anggraini Arohmah

MOTTO

Allohumma inni as'aluka ilman nafi'an, warizkhon toyyiban, wa'amalan
mutakhobbalan.

(Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik dan
amalan yang diterima (HR. Ibnu Majah))

PERSEMBAHAN

Untuk

Ibu yang selalu sabar , tak pernah bosan mengingatkanku
dan mengajarkan hal-hal yang baik padaku
bapak, adik-adikku, serta keluarga besar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.

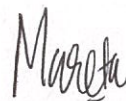
Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada dosen pembimbing skripsi, yaitu Dra. Alice Armini, M. Hum. Beliau dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Fitriya Astutik, Ida Meyka Yanti, Puput Rusyadi serta teman-teman kelas E 2012 yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan segalanya yang saya perlukan dan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan yang jauh dari kata sempurna. Saran dan kritik yang membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 9 Februari 2017

Peneliti



Mareta Anggraini Arohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
EXTRAIT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Roman sebagai Karya Sastra	8
B. Analisis Struktural Karya Sastra	9
1. Alur	10
2. Penokohan	13
3. Latar	15
4. Tema	16
C. Keterkaitan antarunsur Karya Sastra	18
D. Semiotik	
1. Ikon	19
2. Indeks	21
3. Simbol	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Prosedur Penelitian	25
C. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	27

BAB IV ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK	
A. Unsur-unsur Intrinsik dalam Roman	29
1. Alur	29
2. Penokohan	37
3. Latar	42
4. Keterkaitan Antarunsur Intrinsik	50
5. Tema	52
B. Analisis Semiotik	54
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi	64
C. Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Aktan	11
Gambar 2. Segitiga Triadik.....	19
Gambar 3. Skema Forces Agissantes roman <i>Les Forceurs de blocus</i>	34
Gambar 4. Sampul depan roman <i>Les Forceurs de blocus</i>	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahapan Alur roman <i>Les Forceurs de blocus</i>	31
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Résumé.....	68
Lampiran 2: Sekuen Roman <i>Les Forceurs de blocus</i>	78

**ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK TERHADAP
ROMAN *LES FORCEURS DE BLOCUS*
KARYA JULES VERNE**

**Oleh
Mareta Anggraini Arohmah
12204241006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud unsur-unsur intrinsik dalam roman *Les Forceurs de blocus* yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema (2) keterkaitan antarunsur intrinsik (3) wujud hubungan semiotik antara tanda-tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne.

Subjek penelitian ini adalah roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne yang diterbitkan oleh Libro. Sedangkan objek penelitian ini adalah (1) wujud unsur-unsur intrinsik (2) keterkaitan antarunsur intrinsik (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis konten. Validitas yang digunakan adalah validitas semantis dan reliabilitas dengan *expert judgement*.

Hasil penelitian ini adalah: (1) roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne memiliki alur progresif dan ceritanya berakhir bahagia. Tokoh utama adalah James Playfair. Sedangkan tokoh tambahan adalah miss Jenny Halliburtt dan Crockston. Roman ini terjadi di dua kota yaitu di kota Glasgow dan di Charleston. Latar waktu yang terjadi saat perjalanan James Playfair menuju kota Charleston dan akhir cerita ini berakhir saat pernikahan James dan miss Jenny di gereja tua Saint-Mungo, Glasgow. Latar sosial pada roman ini adalah *borjuis* (2) unsur-unsur intrinsik tersebut yang saling berkaitan sehingga membangun keutuhan cerita yang diikat oleh tema. Tema mayor dalam roman ini adalah perjalanan mencari kapas. Tema minor yaitu asmara, negosiasi, perdagangan, persekongkolan, pembebasan ayah Miss Jenny, penyamaran. (3) wujud analisis semiotik berupa tanda dan acuannya yang terdapat pada ikon diagram, ikon metafora, indeks, dan simbol. Dapat disimpulkan bahwa roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne menggambarkan setiap aktifitas haruslah dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Untuk merealisasikan mimpi dalam hidup, jangan lupa pada kepercayaan, semangat, dan keberanian untuk menghadapi masalah.

**L'ANALYSE STRUCTURAL-SÉMIOTIQUE
DU ROMAN LES FORCEURS DE BLOCUS
DE JULES VERNE**

**Par:
Mareta Anggraini Arohmah
12204241006**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire: (1) les aspects structurales des éléments intrinsèques du roman qui se composent l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème dans le roman *Les Forceurs de blocus* de Jules Verne, (2) la relation entre ces éléments intrinsèque, et (3) la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice, et symbole dans le roman *Les Forceurs de blocus* de Jules Verne.

Le sujet de cette recherche est le roman *Les Forceurs de blocus* de Jules Verne qui est publié par Librio. Tandis que l'objet de cette recherche sont (1) les éléments intrinsèques (2) les liens entre élément intrinsèque (3) la relation entre signe et forme comme l'icône, l'indice, et le symbole dans cet roman. La méthode utilisée est La méthode descriptive –qualitative avec la technique analyse du contenu. La validité utilisée est la validité sémantique et la fiabilité est examinée par le jugement expert.

Les résultats de cette recherche sont (1) le roman *Les Forceurs de blocus* de Jules Verne a une intrigue progressive et la fin heureuse. Le personnage principal est James Playfair. Tandis que les personnages complémentaire sont miss Jenny Halliburtt et Crockston. Le récit se passe à deux villes, la ville Glasgow et la ville Charleston. Le récit se déroule depuis le voyage de James Playfair à la ville Charleston et la fin du mariage de James et miss Jenny à la vieille cathédrale Saint-Mungo, Glasgow. Le cadre social de ce roman est bourgeois. (2) les éléments intrinsèques s'accrochent une forme intégrité le récit liens par thème. Le thème principal de ce roman est le voyage pour chercher les cotons. Les thèmes mineurs sont l'amour, la negociation, le commerce, la conspiration, l'évasion du père de miss Jenny, et l'incognito (3) la relation entre les signes et les références est l'icône diagramme, l'icône métaphore, l'indice trace, l'indice empreinte et le symbole emblème. Et alors on peut conclure que le roman *Les Forceurs de blocus* de Jules Verne imagine chaque activité fait sérieux. Pour réaliser le rêve de vivre, il ne faut pas oublier à la croyance, l'esprit, et le courage pour face des problèmes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Karya sastra dibuat untuk menyampaikan ide-ide, gagasan-gagasan, dan perasaan pengarang. Karya sastra dapat berwujud lisan maupun tulisan. Dengan adanya teks sastra seseorang akan mampu mengasah daya imajinasi, mampu berimajinasi dari ide-ide, gagasan-gagasan maupun gambaran-gambaran tersebut (tokoh, suasana, tempat, dan lain lain) dari kalimat yang ada didalam teks serta akan memperluas wawasan dan pengetahuan yang dibawa masuk oleh pengarang kedalam teks sastra.

Secara umum, karya sastra dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan teks drama. Salah satu karya yang termasuk di dalam jenis prosa adalah roman. Dalam kamus *Le Petit Larousse Illustré* (1994:898) dinyatakan bahwa

Roman est œuvre littéraire, récit en prose gênés, assez long dont l'intérêt est dans la narration d'aventure, l'étude de mœurs ou de caractères, l'analyse de sentiments ou de passions, la représentation, objective ou subjective du réel.

Kutipan di atas menyatakan bahwa roman adalah sebuah karya sastra yang berupa prosa, panjangnya cukup yang menitikberatkan pada cerita-cerita petualangan, pembahasan tentang adat istiadat atau berbagai karakter, uraian terhadap perasaan atau gairah, perwujudan, baik secara objektif atau subjektif tentang sebuah kenyataan.

Dalam kajian karya sastra roman banyak yang dapat diteliti, baik dari dalam teks maupun luar teks. Dari dalam teks atau biasa disebut dengan unsur intrinsik, seperti: alur, penokohan, latar dan tema, sedangkan dari luar teks atau yang biasa disebut dengan unsur ekstrinsik, seperti: sosial-budaya, ekonomi, lingkungan, semiotik, struktural, psikologi, dan lain-lain.

Di dalam penelitian ini digunakan pendekatan objektif untuk mengetahui hubungan antarunsur intrinsik karya sastra yang dipandang sebagai sebuah kesatuan yang bulat dan utuh. Analisis struktural dilakukan pertama kali dengan mengidentifikasi, mengkaji, kemudian mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik. Kemudian teori semiotik digunakan untuk memaknai roman melalui unsur ekstrinsiknya. Analisis pembangun cerita dilakukan agar makna karya sastra itu dapat ditangkap secara baik. Pengarang sering menggunakan bahasa yang mengandung tanda-tanda semiotis yang berupa bahasa dan nonbahasa yang terdapat dalam roman. Hal ini tanda-tanda semiotis yang berupa bahasa yaitu bahasa yang lugas dan jelas dalam mengungkapkan sesuatu, sedangkan tanda-tanda semiotis nonbahasa yang biasa digunakan adalah melalui gambar dan angka.

Di dalam ilmu semiotik, karya sastra dianggap memuat sistem tanda dan kode-kode yang perlu dipahami secara mendalam agar makna yang tersirat dalam karya sastra dapat terungkap. Melalui analisis unsur intrinsik dan sistem tanda dalam roman, makna tersirat maupun tersurat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya dapat terungkap. Roman yang dikaji dalam penelitian ini

adalah salah satu karya dari Jules Verne yaitu *Les forceurs de blocus*. Karya lain Jules Verne antara lain:

Cinq semaines en ballon (1863), *Voyage au centre de la Terre* (1864), *Le Comte de Chanteleine* (1864), *De la Terre à la Lune* (1865), *Les Aventures du capitaine Hatteras* (1866), *Les Anglais au Pôle Nord* (1866) et *Le désert de glace* (1866), *Les Enfants du capitaine Grant* (1868), *Vingt mille lieues sous les mers* (1870), *Autour de la Lune* (1870), *Une ville flottante* (1871), *Les Forceurs de blocus* (1871), *Une fantaisie du docteur Ox* (1872), *Aventures de trois Russes et de trois Anglais dans l'Afrique australe* (1872), *Le Tour du monde en quatre-vingts jours* (1873), *Le Pays des fourrures* (1873), *L'Île mystérieuse* (1874-1875), *Le Chancellor* (1875), *Michel Strogoff* (1876), *Hector Servadac* (1877), *Les Indes noires* (1877), *Un capitaine de quinze ans* (1878), *Les Cinq Cents Millions de la Bégum* (1879), *Les Tribulations d'un Chinois en Chine* (1879), *La Maison à vapeur* (1880), *Dix heures en chasse* (1881), *La Jangada* (1881), *L'École des Robinsons* (1882), *Le Rayon vert* (1882), *Kéraban-le-Têtu* (1883), *L'Étoile du sud* (1884), *L'Archipel en feu* (1884), *Fritt-Flacc* (1884), *Mathias Sandorf* (1885), *L'Épave du Cynthia* (1885), *Robur le Conquérant* (1886), *Un billet de loterie* (1886), *Nord contre Sud* (1887), *Le Chemin de France* (1887), *Gil Braltar* (1887), *Deux ans de vacances* (1888), *Famille-Sans-Nom* (1889), *Sans dessus dessous* (1889), *César Cascabel* (1890), *Mistress Branican* (1891), *Le Château des Carpathes* (1892), *Claudius Bombarnac* (1892), *P'tit-Bonhomme* (1893), *Mirifiques Aventures de maître Antifer* (1894), *L'Île à hélice* (1895), *Face au drapeau* (1896), *Clovis Dardentor* (1896), *Le Sphinx des*

glaces (1897), *Le Superbe Orénoque* (1898), *Le Volcan d'or* (1899), *Le Testament d'un excentrique* (1899), *Seconde patrie* (1900), *Le Village aérien* (1901), *Les Histoires de Jean-Marie Cabidoulin* (1901), *Les Frères Kip* (1902), *Bourses de voyage* (1903), *Un drame en Livonie* (1904), *Maître du monde* (1904), *L'Invasion de la mer* (1905) (https://fr.wikipedia.org/wiki/Jules_Verne, diakses pada 21 Oktober 2016 pukul 20.35 WIB).

Jules Verne lahir pada 8 Februari 1828 di Nantes dan meninggal pada 24 Maret 1905 di Amiens pada umur 77 tahun. Jules Verne adalah penulis berkebangsaan Prancis dan perintis roman berjenis fiksi ilmiah. Ia mulai senang menulis sejak umur 11 tahun. Akan tetapi ia dipaksa ayahnya untuk bersekolah di jurusan hukum di Paris. Setelah lulus ia kembali lagi menulis dan bermain teater. Pada tahun 1863 ia muncul di kediaman Pierre-Jules Hetzel, sehingga ia menuliskan roman berjumlah 62 roman dan beberapa karya lainnya. Karya yang pertama dipublikasikan adalah cerita *Cinq semaine en ballon* pada tahun 1863. (https://fr.wikipedia.org/wiki/Jules_Verne, diakses pada 21 Oktober 2016 pukul 20.35 WIB)

Salah satu roman yang menarik karya Jules Verne adalah *Les forceurs de blocus* (1871) yang diterbitkan oleh Librairie. *Les forceurs de blocus* merupakan roman yang ditulis berdasarkan imajinasi pengarang yang dibumbui petualangan-petualangan yang fantastis di setiap bagian ceritanya. Roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne terbagi atas sepuluh bagian yaitu, *Le Delphin*, *L'appareillage*, *En mer*, *Les malices de crockston*, *Les boulets de l'iroquois et les*

arguments de miss Jenny, Le chenal de l'île Sullivan, Un général sudiste, L'évasion, Entre deux eux, et Saint Mungo.

Roman *Les forceurs de blocus* dikaji dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, tema, dan keterkaitan antarunsur dengan analisis struktural. Dilanjutkan dengan teori semiotik Peirce untuk menganalisis tanda-tanda berdasarkan acuannya terhadap objeknya yang berupa ikon, indeks, dan simbol.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terlihat adanya berbagai identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Wujud unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam membangun roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne.
2. Keterkaitan antar unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar, tema dalam roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne.
3. Wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne.
4. Makna cerita yang terkandung dalam roman *Les forceurs de blocus* melalui penggunaan tanda dan acuannya terhadap objek yang berupa ikon, indeks, dan simbol.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wujud unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam membangun roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne.
2. Keterkaitan antar unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar, tema dalam roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne.
3. Wujud hubungan antara tanda dan acuannya terhadap objeknya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud unsur instrinsik dalam roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne ?
2. Bagaimanakah wujud keterkaitan antar unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, tema dalam roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne ?
3. Bagaimanakah wujud hubungan antara tanda dan acuannya terhadap objeknya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam membangun roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne.
2. Mendeskripsikan wujud keterkaitan antar unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, tema dalam roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne
3. Mendeskripsikan wujud hubungan antara tanda dan acuannya terhadap objeknya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa sebagai referensi penelitian sejenis lainnya. Kemudian hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan referensi bagi peneliti, khususnya yang hendak meneliti tentang kasusastraan Prancis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Roman sebagai Karya Sastra

Karya sastra merupakan salah satu karya seni yang dibuat untuk menyampaikan gagasan-gagasan, ide-ide, dan perasaan dari pengarang. Di dalam karya tersebut terdapat ide-ide, gagasan-gagasan dari pengarang. Sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu: prosa, puisi dan drama. Prosa terdiri dari bermacam-macam jenisnya, seperti cerpen, novel, dan roman. Roman sebagai salah satu dari jenis prosa, yang bercerita tentang berbagai masalah-masalah kehidupan yang diungkapkan melalui teks atau tulisan. Biasanya istilah roman banyak dijumpai dalam kesastraan di Eropa, terutama di Prancis.

Menurut Frye (via Nurgiyantoro, 2013:18) bahwa roman tidak berusaha menggambarkan tokoh secara nyata, tidak secara lebih realistis. Ia lebih merupakan gambar angan, dengan tokoh yang lebih bersifat introver dan subjektif. Menurut Van Leeuwen (via Nurgiyantoro, 2013:18) roman berarti cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan. Pengertian itu mungkin ditambah lagi dengan “menceritakan tokoh sejak dari ayunan sampai ke kubur” dan “ lebih banyak melukiskan seluruh kehidupan pelaku, mendalami sifat watak, dan melukiskan sekitar tempat hidup”. Menurut Schmit dan Viala (1982:215) mendefinisikan bahwa roman sebagai genre prosa naratif panjang yang

menceritakan semua subjek penceritaan berupa cerita petualangan, percintaan, ilmiah, dan lain-lain.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa roman adalah salah satu karya sastra yang menampilkan cerita-cerita imajinatif, kreatif dan estetis serta berisi pengalaman-pengalaman yang berupa petualangan, percintaan, ilmiah, dan batin dari pengarang kemudian dituangkan pada tokoh-tokoh dalam cerita atau roman tersebut.

B. Analisis Struktural Roman

Strukturalisme adalah suatu teori yang mengacu pada kajian hubungan antarunsur pembangunan karya sastra. Menurut Schmitt dan Viala dalam bukunya (1982:21) *“Le mot ‘structure’ désigne toute organisation d’éléments agencés entre eux. Les structures d’un texte sont nombreuses, de rang et de nature divers”*. Hal ini menunjukkan bahwa kata “struktur” untuk keseluruhan unsur yang tersusun dan berhubungan satu sama lain. Terdapat berbagai struktur dalam sebuah teks, dari urutan, tingkatan dan juga asal yang berbeda-beda.

Pada umumnya di dalam karya sastra terdapat unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut terbagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Sedangkan ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar teks sastra tersebut. Di dalam unsur intrinsik terdapat beberapa bagian yang saling berkaitan dan berhubungan sehingga membentuk sebuah cerita

yang utuh. Unsur-unsur yang dimaksud adalah alur, penokohan, latar, dan tema (Nurgiyantoro,2013:29).

1. Alur atau plot

Schmit dan Viala (1982:62) mengemukakan bahwa alur adalah keseluruhan peristiwa yang dijelaskan dalam sebuah cerita yang terdiri dari aksi. Aksi-aksi dalam alur tersebut berupa tindakan dari para tokoh, gambaran perasaan, gambar keadaan, ataupun peristiwa.

Alur dapat dikembangkan dalam tahap-tahap tertentu secara kronologis. Secara teoritis, kronologis tahap-tahap pengembangan alur menurut Robert Besson (1987: 118) adalah sebagai berikut.

a. Tahap penyituasian (*la situation initiale*)

Merupakan tahap awal yang memberikan informasi tentang pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain. Tahap ini menjadi landasan cerita berikutnya.

b. Tahap pemunculan konflik (*l'action se déclenche*)

Tahap ini merupakan tahap awalnya kemunculan konflik, konflik itu berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik lain pada tahap berikutnya.

c. Tahap peningkatan konflik (*l'action se développe*)

Pada tahap ini konflik semakin berkembang dan dikembangkan intensitasnya. Konflik-konflik yang terjadi, internal, eksternal, atau keduanya, pertentangan, benturan antarkepentingan, dan masalah semakin meningkat dan mengarah pada klimaks.

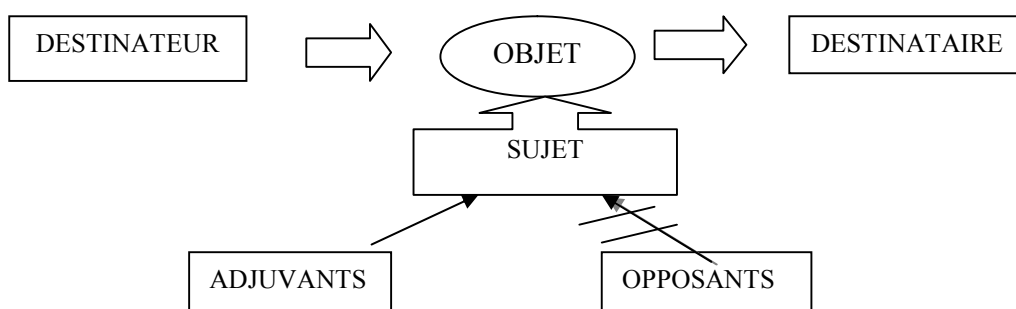
d. Tahap klimaks (*l'action se dénoue*)

Pada tahap inilah konflik yang terjadi pada para tokoh mencapai titik puncak. Klimaks sebuah cerita dialami oleh para tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.

e. Tahap penyelesaian (*la situation finale*)

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian konflik utama yang sebelumnya telah mencapai titik klimaks. Pada tahap ini, konflik yang telah mencapai klimaks dan kemudian diberi penyelesaian dan permasalahan-permasalahan yang ada diberi jalan keluar.

Sebuah alur cerita dapat tergambar melalui *actant/ force agissant*. *Force agissant* ini merupakan sebuah skema yang berupa pergerakan aksi atau perbuatan. Akan tetapi, tokoh bukanlah satu-satunya penggerak aksi dalam sebuah cerita. Seluruh bagian dari sebuah cerita bisa saja menjadi penggerak aksi, misalnya benda-benda, binatang, perasaan, nilai-nilai, dsb (Viala dan Schmitt, 1982: 73). Skema *force agissant* yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Gambar 1: Skema Aktan/ Force Agissant

a. *Le destinateur* (pengirim) adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai pembawa ide cerita.

- b. *Le destinataire* (penerima) adalah seseorang atau sesuatu yang menerima obyek hasil tindakan *sujet*.
- c. *Le sujet* (subyek) merupakan seseorang yang menginginkan atau mengincar *objet*.
- d. *L'objet* (obyek) merupakan seseorang atau sesuatu yang diinginkan atau dicari *sujet*.
- e. *L'adjuvant* (penolong) berupa seseorang atau sesuatu yang membantu *sujet* untuk mendapatkan *objet*.
- f. *L'opposant* (penentang) adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi *sujet* mendapatkan *objet*.

Dari pernyataan gambar di atas dapat di lihat *le destinateur* sebagai penggerak dalam cerita dan menugasi *le sujet* untuk mendapatkan *l'objet*, yang akan diberikan pada *destinataire* yang mana sebagai penerima *l'objet*. Dalam pelaksanaannya, *le sujet* dibantu oleh *l'adjuvant* dan dihambat oleh adanya *l'opposant*.

Di dalam bukunya Peyroutet (2001:8) membagi akhir dari cerita dalam 7 tipe yaitu:

a. *Fin retour à la situation de départ*

Cerita dimana akhir dari cerita tersebut kembali ke awal cerita.

b. *Fin heureuse*

Dimana akhir dari cerita tersebut berakhir dengan bahagia.

c. *Fin comique*

Dimana akhir dari cerita tersebut berakhir dengan lucu.

d. Fin tragique sans espoir

Dimana akhir dari cerita tersebut berakhir tanpa adanya harapan.

e. Fin tragique mais espoir

Dimana akhir dari cerita tersebut berakhir dengan adanya harapan.

f. Suite possible

Dimana akhir dari cerita tersebut dimungkinkan ada kelanjutannya lagi.

g. Fin réflexive

Dimana akhir dari cerita tersebut ditutup dengan pemetikan hikmah oleh narator.

2. Penokohan

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro 2013:247) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Schmit dan Viala (1982:69) memberikan definisi secara terperinci mengenai tokoh.

“Les participants de l’action sont ordinairement les personnages du récit. Il s’agit très souvent d’humains; mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, la Mort, etc.) peuvent être personnifiés et considérés alors comme des personnages.”

“Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh ini biasanya diperankan oleh manusia, sesuatu berwujud benda, binatang, atau bahkan sebuah entitas (keadilan, kematian, dan lain-lain) juga bisa dianggap sebagai tokoh.”

Forster (via Nurgiyantoro, 2013:264-266) membedakan tokoh menjadi dua yaitu tokoh sederhana (*simple* atau *flat character*) dan tokoh kompleks atau tokoh bulat (*complex* atau *round character*). Tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat tertentu saja. Sedangkan tokoh kompleks atau tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian, dan jati dirinya.

Kemudian untuk penentuan tokoh yang dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita yaitu tokoh utama cerita (*central character*) dan tokoh tambahan (*pheriperal character*). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang sering diceritakan dan selalu menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan. Tokoh tambahan merupakan tokoh yang kedudukannya dalam cerita tidak diutamakan. Kehadiran dari tokoh tambahan untuk mendukung fungsi dan keberadaan dari tokoh utama. (Nurgiyantoro, 2013:258-260).

3. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2013:302). Latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

a. Latar tempat

Dalam sebuah roman, ruang atau tempat digunakan untuk mencerminkan dunia luar teks dengan setia dan ruang (Zaimar,1990:65). Latar tempat menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Tempat yang digunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, dan lokasi-lokasi tertentu yang nama tidak jelas atau tanpa nama.

Menurut Peyrouet (2001:6) latar tempat dapat berupa tempat eksotis seperti gurun dan hutan belantara atau tempat imajinasi seperti pulau impian dan planet lainnya. Latar tempat dapat menampilkan gambaran-gambaran seorang tokoh, mempengaruhi tokoh dan pembentukan sifat-sifat tokoh.

b. Latar waktu

Dalam bukunya *Pour Lire le Roman*, Goldenstein mengatakan bahwa “sering kali yang diinginkan untuk dilihat dalam lukisan adalah seni ruang, sedangkan dalam roman adalah seni waktu (Zaimar,1990:74-75). Menurut Peyrouet (2001:6) latar waktu biasanya diterangkan dengan keterangan jaman, tahun, bulan dan lain-lainnya.

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah, keadaan tempat dan cara hidup para tokoh cerita.

c. Latar sosial

Latar sosial menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia berupa kebiasaan hidup, cara berfikir dan bersikap, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup. Disamping itu latar sosial berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah atau atas (Nurgiantoro,2013:322).

Jadi latar berperan penting dalam membangun sebuah cerita, karena latar dapat menentukan makna yang khas dan meyakinkan daripada berdiri secara sendiri-sendiri.

4. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan Hartoko & Rahmanto (via Nurgiantoro, 2013:115). Sedangkan menurut Baldic (via Nurgiantoro, 2013:115) mengemukakan bahwa tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun implisit lewat pengulangan motif.

Tema dapat dibagi menjadi dua yaitu tema utama dan tema tambahan. Tema utama (tema mayor) adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Tema tambahan (tema minor) adalah makna yang

terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita yang dapat diidentifikasi sebagai makna bagian, makna tambahan. Makna- makna tambahan bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, terpisah dari makna pokok cerita yang bersangkutan berhubung sebuah novel yang jadi merupakan kesatuan (Nurgiyantoro (2013:133-134)).

Jadi, tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

C. Keterkaitan antarunsur Karya Sastra

Roman adalah salah satu karya fiksi yang imajinatif, kreatif dan estetis yang di dalamnya ada unsur-unsur pembangun. Unsur yang dimaksud terdiri dari alur, penokohan, latar, dan tema yang kesemuanya itu tidak dapat dipisahkan dan berdiri sendiri.

Alur dalam karya sastra sebagai salah satu pembangun dalam sebuah cerita yang terbentuk dari berbagai macam-macam cerita atau peristiwa-peristiwa dan konflik yang saling berkaitan satu sama lain. Peristiwa dan konflik terjadi karena adanya interaksi-interaksi antartokoh dalam cerita sehingga menjadikan cerita yang menarik. Oleh karena itu antara penokohan dan alur tidak dapat dipisahkan karena penokohan dan alur keberadaannya saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.

Latar tidak terlepas dari penokohan dalam suatu karya sastra. Latar yang berperan sebagai tempat dimana terjadinya suatu peristiwa dalam cerita, waktu

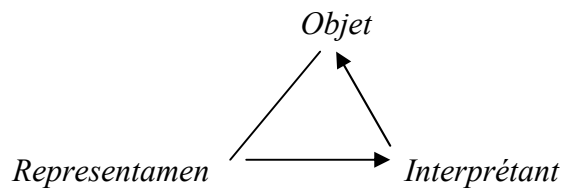
yang berlangsung, dan kehidupan sosial dari cerita tersebut. Aspek-aspek dalam latar dapat memberikan efek kepada perwatakan dan cara berpikir tokoh dalam cerita tersebut. Dapat disimpulkan bahwa adanya relasi antara latar dan peneokohan. Keterkaitan antarunsur dapat menimbulkan kesatuan cerita yang utuh yang diikat oleh tema. Tema merupakan hal pokok yang dapat diketahui berdasarkan alur cerita, konflik, dan kejadian yang dialami oleh para tokoh, latar sebagai tempat cerita digambarkan.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari unsur intrinsik saling berkaitan satu sama lain. Keberadaan unsur ini tidak dapat dipisahkan karena kehadirannya saling mendukung dalam membentuk sebuah kesatuan cerita yang utuh.

D. Semiotik dalam Karya Sastra

Unsur-unsur dalam karya sastra memiliki makna dalam hubungannya dengan yang lain dan keseluruhannya. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Pradopo, 1995:119).

Peirce (Peirce, 1978: 229) menjelaskan tiga unsur yang terdapat dalam tanda yaitu: *representamen*, *objek*, dan *interprétant*. Tiga unsur itu kemudian digambarkan dalam segitiga triadik yang mempunyai hubungan.



Gambar 2. Segitiga Triadik

Representamen adalah unsur tanda yang mewakili tertentu. *Objet* adalah sesuatu yang diwakili. *Interprétant* adalah tanda yang tertangkap dalam pikiran orang yang menerima *representamen*. Hal ini tanda yang disebut sebagai *representamen* haruslah mengacu sesuatu yang disebut sebagai objek. “Sesuatu” yang dipergunakan agar sebuah tanda dapat berfungsi disebutnya *ground*. Proses ini dapat terjadi secara terus menerus sehingga *interprétant* dapat menghasilkan tanda baru yang mewakili *objek* yang baru dan akan menghasilkan *interprétant* yang lainnya (Nurgiyantoro, 2013: 67-68).

Peirce (Peirce, 1978: 139) mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis tanda berdasarkan hubungan antar tanda dengan objeknya, yaitu ikon, indeks, dan simbol.

1. Ikon (*icône*)

Peirce (Peirce, 1978: 140) mengungkapkan “*Une icône est une signe qui renvoie à l’objet qu’il dénote simplement en vertu des caractères qu’il possède, que cet objet existe réellement ou non*”. Ikon adalah sebuah tanda yang merujuk pada objek yang secara sederhana menunjukkan karakter-karakter yang dimiliki objek, baik objek tersebut benar-benar ada atau tidak.

Peirce membagi ikon menjadi tiga, yaitu: *l'icône image* (ikon topologis), *l'icône diagramme* (ikon diagram), *l'icône méthaphore* (ikon metafora) (Peirce, 1978: 149).

a. *L'icône image* (ikon topologis)

Peirce mengungkapkan *l'icône image* adalah “*les signes qui font partie des simple qualités ou premières priméités*”. *L'icône image* atau ikon topologis adalah tanda-tanda yang termasuk dalam kualitas-kualitas pertama (Peirce, 1978:149). Dengan kata lain, ikon topologis adalah tanda yang menunjukkan kemiripan suatu citra dengan objek yang dituju, misalnya lukisan dan foto dengan wujud asli dari gambar tersebut.

b. *L'icône diagramme* (ikon diagram)

Peirce mengungkapkan *l'icône diagramme* adalah “*les signes qui représentent les relations, principalement dyadiques ou considérées comme telles, des parties d'une chose par des relations analogue dans leur propres parties* (Peirce, 1978:149).” *L'icône diagramme* atau ikon diagram adalah tanda-tanda yang menunjukkan hubungan-hubungan, terutama diadik atau yang terlihat sama, dari bagian-bagian suatu hal oleh hubungan kemiripan pada bagian-bagiannya sendiri.

c. *L'icône méthaphore* (ikon metafora)

Peirce mengungkapkan *l'icône méthaphore* adalah “*les signes qui représentent le caractère représentatif d'un representamen en représentant un parallélisme dans quelque chose d'autre.*” *l'icône méthaphore* atau ikon metafora adalah tanda-tanda yang menunjukkan

karakter perwakilan dari sebuah tanda yang mewakili sebuah paralelisme dalam suatu hal lain.

2. Indeks (*indice*)

Peirce (Peirce, 1978: 140) mengungkapkan “*Une indice est un signe qui renvoie à l’objet qu’il dénote parce qu’il est réellement affecté par cet objet*”. Indeks adalah tanda yang mengacu pada objek yang ditandakan karena tanda tersebut sangat bergantung oleh objek yang ditunjukkan.

Menurut Nurgiyantoro (2013:68) indeks adalah tanda yang berupa hubungan kedekatan eksistensi. Tanda yang berupa indeks misalnya asap hitam tebal membumbung menandakan kebakaran. Dari contoh tersebut menandakan bahwa tanda tersebut mempunyai hubungan sebab akibat, dimana suatu tanda muncul dikarenakan oleh tanda yang lain, atau suatu tanda menyebabkan tanda lain muncul.

Peirce ([http://robert.marty.perso.neuf.fr/Nouveau%20site/DURE/MANUE L/lesson16.htm](http://robert.marty.perso.neuf.fr/Nouveau%20site/DURE/MANUE%20L/lesson16.htm) diakses tanggal 12 Maret 2017) membedakan indeks dalam tiga jenis yaitu: *l’indice trace*, *l’indice empreinte*, dan *l’indice indication*.

a. *L’indice trace*

L’indice trace qui est un signe qui possède un ensemble de qualités que possède aussi son objet en vertu d’une connexion réelle avec celui-ci.

L’indice trace merupakan sebuah tanda yang memiliki kemiripan dengan objek yang didasarkan pada hubungan nyata dengan objek yang bersangkutan.

b. *L'indice empreinte*

L'indice empreinte qui est un signe qui possède des dyades des qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci.

L'indice empreinte merupakan sebuah tanda yang memiliki hubungan diadik yang kualitas objeknya sama dan memiliki hubungan nyata dengan objek tersebut. *L'indice empreinte* berhubungan dengan perasaan.

c. *L'indice indication*

L'indice indication qui est un signe qui possède des triades de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci.

L'indice indication merupakan sebuah tanda yang memiliki hubungan triadik dan kualitas yang dimiliki objeknya didasarkan hubungan nyata pada objeknya.

3. Simbol (*symbole*)

Peirce (Peirce, 1978: 140) mengungkapkan “*Un symbole est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idées générales; qui détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet.*” Simbol adalah suatu tanda yang merujuk pada objek yang ditandakan berdasarkan kesepakatan, biasanya berupa gagasan umum, yang menentukan interpretasi pada simbol berdasarkan objek tertentu.

Simbol tersebut merupakan hubungan tanda yang sudah terbentuk secara konvensi (van Zoest via Nurgiyantoro, 2013: 68-69). Tanda yang berupa simbol mencakup berbagai hal yang telah mengonvensi di masyarakat. Antara tanda dan

objek tidak memiliki hubungan kemiripan atau kedekatan, melainkan terbentuk karena kesepakatan. Misalnya, berbagai gerakan anggota badan menandakan maksud-maksud tertentu, warna tertentu (misalnya putih, hitam, merah, kuning, hijau) melambangkan sesuatu yang tertentu pula, dan bahasa.

Peirce ([http://robert.marty.perso.neuf.fr/Nouveau%20site/DURE/MANUE L/lesson16.htm](http://robert.marty.perso.neuf.fr/Nouveau%20site/DURE/MANUE%20L/lesson16.htm) diakses tanggal 12 Maret 2017) membedakan simbol menjadi tiga yaitu: *le symbole emblème*, *le symbole allégorie*, dan *le symbole ecthèse*

a. *Le symbole emblème*

Le symbole-emblème qui est un signe dans lequel un ensemble de qualités est conventionnellement lié à un autre ensemble de qualités que possède son objet. *Le symbole-emblème* adalah tanda yang menunjukkan kemiripan sifat dasar secara konvensional yang dihubungkan dengan kualitas kemiripan sifat dasar yang lain yang ditunjukkan oleh objek tersebut. Contohnya adalah bendera putih menandakan duka atau ada orang meninggal di perkotaan, sedangkan di desa menggunakan warna kuning.

b. *Le symbole allégorie*

Le symbole allégorie qui est un signe dans lequel une dyade de qualités est conventionnellement liée à une autre dyade de qualités que possède son objet. *Le symbole allégorie* adalah tanda yang menunjukkan hubungan diadik atau menganggap sama sifat dasar yang lain yang ditunjukkan objek tersebut. Contohnya adalah lambang dari La Francophonie yaitu lingkaran lima warna, lima warna tersebut menandakan lima benua dimana terdapat negara-negara Francophone.

c. *Le symbole ecthèse*

Le symbole ecthèse qui est un signe dans lequel une triade de qualités est conventionnellement liée à une autre triade de qualités que possède son objet.

Le symbole ecthèse adalah tanda yang menunjukkan hubungan triadik atau menganggap ada kemiripan dua acuan sifat dasar secara konvensional yang dihubungkan dengan kualitas triadik sifat dasar yang lain yang ditunjukkan objek tersebut. Seperti halnya ikon metafora dan *l'indice indication*, setiap konsep atau dasar pemikiran itu memerlukan pembuktian untuk menyatakan valid atau tidak. Contohnya adalah kedatangan orang Prancis ke Indonesia, maka orang akan beranggapan bahwa semua orang Prancis seperti dia. Maka untuk mengetahui hal tersebut valid atau tidak harus disertai pembuktian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek yaitu roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne yang diterbitkan oleh Librio dan ditulis pada tahun 1985. Adapun objek penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema serta keterkaitan antarunsur intrinsik yang diikat oleh tema cerita. Peneliti juga menganalisis semiotik melalui tanda berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman tersebut.

B. Prosedur Penelitian

Untuk mengkaji roman dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten karena data-datanya merupakan data-data yang memerlukan penjelasan secara deskriptif. Menurut Budd, Thorpe, dan Dorahw (via Zuchdi, 1993: 1) analisis konten atau analisis isi adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan.

Adapun prosedur penelitian dengan teknik analisis konten ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

1. Pengadaan Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Langkah-langkah dalam

pengadaan data dalam penelitian ini adalah penentuan unit analisis dan pencatatan data.

a. Penentuan Unit Analisis

Penentuan unit analisis merupakan kegiatan memisah-misahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis (Zuchdi, 1993: 30). Penelitian unit analisis mengacu pada sistem tanda yang ada dalam roman *Les forceurs de blocus* kecuali bunyi. Penentuan unit analisis berdasarkan unit sintaksis yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana (Zuchdi, 1993: 30).

b. Pengumpulan dan Pencatatan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui proses pembacaan roman secara berulang-ulang dan teliti. Setelah itu dilakukan pencatatan data yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Data yang diperoleh seperti informasi-informasi penting yang berupa kata, frasa, ataupun kalimat yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan unsur intrinsik dan semiotik.

2. Inferensi

Untuk menganalisis isi komunikasi hanya diperlukan deskripsi, sedangkan untuk menganalisis maksud atau akibat komunikasi diperlukan penggunaan inferensi (Zuchdi, 1993: 22). Inferensi adalah penarikan kesimpulan yang bersifat abstrak dan merupakan bagian utama dari analisis konten. Inferensi dalam penelitian ini menggunakan tampilan linguistik dan komunikasi serta didukung menggunakan teori struktural-semiotik.

Langkah pertama dilakukan dengan membaca menyeluruh teks roman *Les forceurs de blocus* sampai memperoleh data-data kesimpulan dari isi roman. Langkah selanjutnya, data-data dipahami dalam konteksnya sehingga tidak mengalami penyimpangan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan teknik analisis konten yang bersifat deskriptif kualitatif. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Data-data yang berupa informasi mengenai struktur cerita dideskripsikan dengan teori analisis struktural dan pemaknaan cerita dilakukan melalui analisis semiotik dengan memperhatikan gejala tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang ada dalam roman *Les forceurs de blocus*.

C. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian diperlukan untuk mendukung hasil penelitian agar bersifat valid, secara empiris benar, dapat memprediksi secara akurat, serta konsisten dengan teori yang telah mapan (Zuchdi, 1993: 73). Hasil penelitian ini berdasarkan validitas semantis karena diukur berdasarkan tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna simbolik yang relevan sesuai konteksnya. Validitas yang tinggi dicapai jika makna semantik berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang diteliti (Zuchdi, 1993:75). Validitas ini dilakukan dengan pembacaan secara teliti.

Reliabilitas berfungsi sebagai penyelamat utama dalam menghadapi kontaminasi data ilmiah akibat penyimpangan tujuan pengamatan, pengukuran, dan analisis (Zuchdi, 1993:78). Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *intra-rater* yaitu peneliti membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang dalam waktu berbeda sehingga ditemukan data yang reliabel. Selain itu, untuk menghindari subjektivitas, peneliti melakukan konsultasi dan diskusi dengan ahli (*expert judgement*) agar tercapai reliabilitas yang akurat. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing yaitu Ibu Dra. Alice Armini, M.Hum.

BAB IV

ASPEK-ASPEK STRUKTURAL DAN SEMIOTIK ROMAN *LES FORCEURS DE BLOCUS* KARYA JULES VERNE

A. Wujud Alur, Penokohan, Latar, dan Tema terhadap Roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne

Hasil penelitian ini berupa analisis unsur-unsur intrinsik dalam roman *Les Forceurs de blocus* yang berupa alur, penokohan, latar, tema, serta keterkaitan antarunsur intrinsik. Setelah analisis secara struktural kemudian dilakukan pengkajian secara semiotik. Hal itu berguna untuk mengetahui makna penceritaan secara lebih mendalam, maka dilakukan pengkajian tanda-tanda yang berupa ikon, indeks dan simbol. Berikut adalah hasil penelitian mengenai unsur-unsur intrinsik dalam roman dan wujud hubungan antara tanda serta maknanya yang terkandung di dalamnya.

1. Alur

Penentuan alur dalam sebuah cerita dapat dilakukan dengan cara menyusun sekuen atau satuan-satuan cerita terlebih dahulu. Dari sekuen atau satuan-satuan cerita tersebut dipilih peristiwa-peristiwa yang mempunyai hubungan satu sama lain yang saling terikat yang disebut fungsi utama (FU) untuk memperoleh sebuah kerangka cerita. Dalam roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne diklasifikasikan menjadi 51 sekuen (terlampir) dan 16 fungsi utama. Berikut fungsi utama dalam roman *Les forceurs de blocus* karya Jules Verne.

1. Perbincangan antara James dan pamannya yaitu Vincent Playfair di Tontine-coffe-room tentang proyek yang penuh petualangan setelah membaca surat kabar Amerika.
2. Negosiasi oleh James dan pamannya untuk memasuki Charleston yang berlimpah kapas dan melakukan pertukaran perlengkapan perang dengan kapas.
3. Perintah dari James untuk memberangkatkan kapal *Le Delphin*.
4. Penerimaan surat yang ditujukan untuk Crockston dan John Stiggs dari Amerika Utara.
5. Pemikiran Mr Mathew tentang pengkhianatan Crockston dan John Stiggs yang mendapati surat dengan cap Amerika Utara.
6. Pengungkapan John Stiggs alias Jenny Halliburt oleh Crockston.
7. Tipu muslihat Crockston pada James untuk membantu pembebasan ayah Miss Jenny yang ditawan oleh Jenderal Beauregard.
8. Peluncuran peluru meriam atas perintah James pada kapal korvet federal.
9. Penemuan jalur bermuda dan badai yang menimpa kapal *Le Delphin* sehingga James harus mengendalikan dirinya ketika Miss Jenny lewat di dekatnya dan berkembangnya rasa suka James pada Miss Jenny.
10. Kedatangan dua kapal federal yang akhirnya dapat di tipu James, dan kapal *Le Delphin* kembali ke jalur utama.
11. Pertemuan James dan Jenderal Beauregard, komandan militer kota Charleston membicarakan negosiasi, tahanan dan perbudakan, salah satunya ayah Miss Jenny yang akan ditembak mati delapan hari ke depan.
12. Penyampaian ide Crockston di hadapan Miss Jenny dan James, yang akan menggunakan dirinya untuk memasuki benteng Charleston.
13. Aksi penyamaran Crockston dibantu James dalam penyelamatan Mr Halliburt.
14. Pembongkaran muatan perlengkapan perang dengan kapas oleh awak kapal yang mengakibatkan muatan kapas memenuhi jalan menuju dermaga yang dibeli dengan harga murah.

15. Kepergian Le Delphin dari Charleston dan diikuti peluncuran tiga kembang api ke udara dari benteng Charleston yang merupakan sinyal pelarian, yang diulangi pada jarak satu mil, kemudian bertemunya miss Halliburtt dengan ayahnya.
16. Upacara Pernikahan James Playfair dan Miss Jenny di gereja tua Saint-Mungo, Glasgow serta pesta digelar di kediaman Playfair dan CO, dengan sangat megah, meriah dan mewah.

Tabel 1 : Tahapan Alur roman *Les forceurs de blocus*

<i>Situation initiale</i>	<i>Action Proprement dite</i>			<i>Situation finale</i>
1	2 <i>L'action se déclenche</i>	3 <i>L'action se développe</i>	4 <i>L'action se dénoue</i>	5
FU 1	FU 2	FU 3-14	FU 15	FU 16

Cerita bermula (FU 1) peristiwa terjadi di Tontine-coffee-room, ketika itu James Playfair dan pamannya Vincent Playfair sedang membaca surat kabar dari negara Amerika. Isi surat kabar tersebut menyatakan bahwa di Amerika sedang terjadi perang saudara yang akan berlangsung lama. Kemudian James berfikir untuk memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan sebuah petualangan yaitu mencari kapas.

Permasalahan terjadi (FU 2) ketika negosiasi yang dilakukan oleh James Playfair dan Pamannya untuk memasuki Charleston yang berlimpah kapas dengan cara menjual perlengkapan perang seperti baju perang, amunisi dan senjata, sehingga mendapatkan kapas.

Masalah tidak sampai di situ saja (FU 3-14), perintah keberangkatan kapal Le Delphin meninggalkan daratan beberapa mil. kemudian salah satu awak kapal

yaitu Mr Mathew mengetahui Crockston dan John Stiggs mendapati surat dari Amerika Utara tentang penahanan ayah John Stiggs alias miss Halliburt di Charleston, sehingga ia beranggapan bahwa Crockston dan John Stiggs adalah penghianat. Setelah itu dilakukan pengungkapan jati diri John Stiggs alias miss Jenny Halliburtt oleh Crockston sehingga mereka dapat tinggal di kapal tersebut.

Kemudian Crockston melakukan tipu muslihat pada James untuk membantu pembebasan ayah miss Jenny. Setelah peristiwa itu, terjadilah aksi peluncuran peluru meriam pada kapal korvet atas perintah James. Dikarenakan kapal korvet tersebut memotong jalan yang dilalui kapal Le Delphin. Beberapa hari kemudian, kapal Le Delphin menemukan jalur bermuda dan kapal Le Delphin tertimpa badai yang mengerikan. Akibat dari badai tersebut James Playfair harus mengendalikan dirinya ketika Miss Jenny lewat di dekatnya dan rasa suka James pada Miss Jenny mulai berkembang.

Setelah itu datang lagi dua kapal federal yang menunjukkan arah jalan untuk sampai ke Charleston namun kapal tersebut dapat ditipu oleh James. Sehingga Le Delphin harus melewati teluk yang sempit. Disitulah peluru meriam dari pangkalan pulau Morris ditujukan pada Le Delphin. Dan akhirnya mereka berlabuh di dermaga North-Commercial. Permasalahan terus berkembang ketika James bertemu dengan Jenderal Beauregard, komandan militer kota Charleston. Dalam pertemuan itu mereka membahas negosiasi untuk bongkar muatan persenjataan perang dengan kapas, kemudian membahas politik, tanpa disadari mereka berlanjut membahas tahanan dan perbudakan sehingga James mengetahui bahwa ayah miss Jenny akan ditembak mati dalam waktu delapan hari mendatang.

Kemudian setelah mendapat berita itu, James menemui Crockston dan membicarakan hal tersebut sehingga miss Jenny mengetahui tentang pembicaraan tersebut. Akhirnya Crockston menyampaikan idenya untuk membebaskan ayah miss Jenny dengan cara penyamaran menuju benteng Charleston. Keesokan hari aksi penyamaran Crockston yang dibantu oleh James menuju benteng Charleston untuk menyelamatkan ayah miss Jenny.

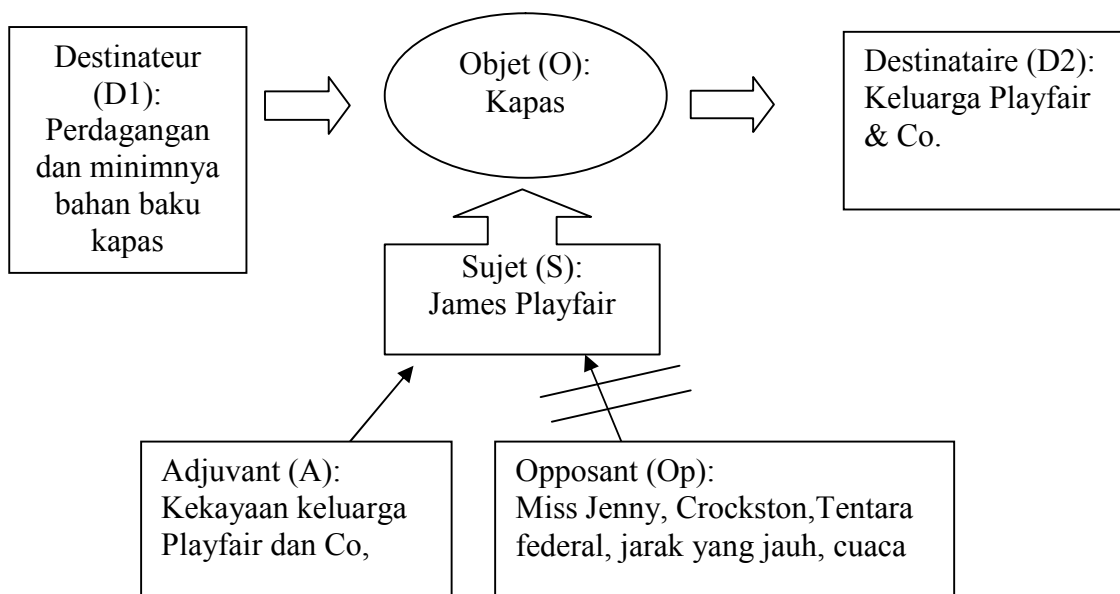
Permasalahn sampai puncak ketika (FU 15) kepergian kapal Le Delphin dari dermaga Charleston. Pada waktu bersamaa terjadinya peluncuran tiga kembang api ke udara secara bergantian dari benteng Charleston dimana hal itu sebagai sinyal pelarian seorang tahanan. Pada saat itu juga dilakukannya pembongkaran muatan perlengkapan perang dengan kapas sehingga tumpukan kapas yang dibeli dengan harga murah tersebut memenuhi jalan menuju dermaga. Setelah selesai pembongkaran itu, kapal Le Delphin meninggalkan dermaga Charleston kemudian diikuti peluncuran tiga kembang api ke udara dari benteng Charleston yang mana pertanda tersebut merupakan sinyal pelarian seorang tahanan.

Penyelesaian masalah ditandai dengan (FU 16). Cerita berakhir dengan peristiwa yang terjadi di lengkungan Saint-Mungo, salah satu gereja tua di Glasgow. Di gereja tersebut menjadi tempat berlangsungnya upacara pernikahan antara James Playfair dan Miss Jenny Halliburtt yang dilaksanakan di kediaman Playfair dan CO, dengan megah dan meriah.

Berdasarkan analisis satuan cerita yang kemudian dilanjutkan menjadi fungsi utama dalam roman *Les forceurs de blocus*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Roman *Les forceurs de blocus* mempunyai alur maju, karena cerita dalam roman ini penceritaan dari awal sampai akhir secara runtut dan kronologis.
- 2) Akhir cerita *Les forceurs de blocus* adalah *la fin d'hereuse*, karena cerita dalam roman ini berakhir dengan bahagia.

Adapun skema penggerak aktan yang ada dalam roman *Les forceurs de blocus* adalah sebagai berikut:



Gambar 3: Skema Forces Agissantes roman *Les Forceurs de blocus*

Berdasarkan skema di atas, James Playfair sebagai *sujet* (subjek). Dia melakukan banyak hal untuk mendapatkan kapas untuk dijual di negaranya, karena di Inggris bahan baku kapas sangat minim. Untuk mencapai tujuan itu dengan cara menukarkan senjata, baju, amunisi perang di daerah Charleston

dengan kapas yang berperan sebagai *objet* (objek). Alasan perdagangan dan minimnya bahan baku kapas menjadi (*destinateur*) yang membuat James Playfair melakukan perjalanan ke Charleston. Dalam usahanya ini, James didukung oleh kekayaan keluarga Playfair dan Co (*adjuvant*).

Namun selama perjalanan menuju Charleston ada beberapa penghalang dari dalam kapal dan luar kapal. Dari dalam kapal yaitu Miss Jenny yang menyamar sebagai laki-laki yang mempunyai tujuan berbeda dari James Playfair itu sendiri, Crockston yang membantu miss Jenny ikut dalam kapal *Le Delphin*. Kemudian penghalang dari luar kapal yaitu dari tentara federal yang selalu menghalangi kapal *Le Delphin* masuk ke Charleston, cuaca yang buruk, serta jarak antara Inggris menuju Charleston yang jauh sehingga membuat perjalanan James begitu beresiko (*opposant*).

2. Penokohan

Berdasarkan intensitas kemunculan tokoh dalam Fungsi Utama dan peran tokoh terhadap jalan cerita roman, dapat diketahui bahwa tokoh utama dalam roman ini adalah James Playfair. Sedangkan tokoh-tokoh yang mendukung dalam roman ini (yang muncul dalam Fungsi Utama) adalah Vincent Playfair, Mr. Mathew, Miss Jenny Halliburtt atau John Stiggs, Crockston, dan Mr. Jonathan Halliburt. Namun, dari tokoh tambahan tersebut yang berperan penting dalam membangun cerita dalam roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne yaitu Crockston dan Miss Jenny Halliburtt alias John Stiggs. Berikut analisis tokoh utama dan tambahan dalam roman ini adalah sebagai berikut:

1) James Playfair

James Playfair merupakan tokoh utama dalam roman *Les Forceurs de blocus*. Tokoh ini muncul 10 kali dari 16 fungsi utama, oleh karena itu ia memiliki peran penting dalam membangun cerita. Dalam skema aktan dia berperan sebagai *sujet* (subjek), ia berusaha mendapatkan *objet* (objek) yaitu Kapas. Untuk mendapatkan kapas, James mendapat bantuan dari kekayaan keluarga Playfair dan Co (*destinataire*), dan beberapa penghalang salah satunya yaitu miss Jenny dan Crockston, disini miss Jenny dan Crockston sebagai *adjuvant*.

James Playfair adalah seorang lelaki yang berusia 30 tahun. Dia tampan dan berasal dari keluarga kaya. Ia tinggal bersama pamannya yaitu Vincent Playfair di kediaman Playfair dan Co di Glasgow.

Riche, puissante et intelligente maison de commerce que celle dont raison sociale était Vincent Playfair et Co. (p 8)

Kaya, berkuasa, dan keluarga pandai pada perdagangan yang mana menjadi alasan sosial Vincent Playfair dan Co. (hal 8)

Kutipan diatas memberikan informasi bahwa James berasal dari keluarga kaya, yang berkuasa atau mempunyai kedudukan dan mempunyai keluarga yang sebagian besar keluarganya pandai berdagang dan bersosial tinggi. Dari namanya James yang mempunyai banyak arti, dalam bahasa Kristiani artinya pembangkit kekuatan dewa; dalam bahasa karakteristik artinya ceria dan penuh keyakinan, sistematis, teratur, penuh semangat, mudah beradaptasi, menarik, dan penuh perhatian; serta dalam bahasa skotlandia artinya pengganti atau menggantikan. ([http:// namamia.com/nama-bayi/james.html](http://namamia.com/nama-bayi/james.html), dikutip pada 15 Oktober 2016 pukul 08.16 WIB). Sedangkan play fair berarti berbuat jujur, terus terang

(<http://kamuslengkap.com/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/play+fair>, dikutip pada 15 Oktober 2016 pukul 08.40 WIB). Dapat diambil kesimpulan bahwa James Playfair mempunyai sifat-sifat yang baik. Dari deskripsi namanya juga sesuai dengan sifatnya yang penuh semangat untuk mencapai tujuannya yaitu mendapatkan kapas; penuh perhatian dengan miss Jenny.

Dalam penceritaan tokoh James Playfair dalam roman *Les Forceurs de blocus*, ia adalah seorang pemimpin yang pemberani dan pandai berdagang dengan dibuktikan ia adalah seorang pemimpin kapal perniagaan di negara Inggris. Dia mempunyai pemikiran-pemikiran yang maju dan besar untuk mendapatkan pasokan kapas dari Charleston untuk dijual di Inggris. Dia memanfaatkan situasi perang saudara yang sedang terjadi di Amerika dan ia berfikir untuk mendapatkan kapas dengan cara menjual baju, senjata dan amunisi perang. Selain itu James mempunyai sifat pemaaf dan baik hati. Ketika ia berlayar menggunakan *Le Delphin* ia mendapati Miss Jenny menyamar sebagai John Stiggs, kemudian ia marah kepada Miss Jenny, namun kemarahannya hanya beberapa saat saja.

Setelah mendengar penjelasan dan tujuan dari Miss Jenny ikut berlayar. Dengan kemurahan hatinya dan rasa simpatiknya kemudian ia memperbolehkan miss Jenny untuk ikut berlayar bersamanya, dan ia juga memberikan kabinnya untuk ditinggali miss Jenny. James sangat pemberani dan pantang menyerah ketika kapal korvet federal menghadang *Le Delphin* dan dihujani peluru meriam saat melewati pulau Sullivan ia membalas serangan tersebut dan tetap melaju.

Selama perjalanan dari Inggris menuju Charleston James Playfair menyimpan perasaan pada Miss Jenny akan tetapi ia tidak mampu mengungkapkan pada Miss Jenny, karena ia berpikir miss Jenny tidak akan suka pada James dengan situasi James membawa barang penyelundupan untuk ditukarkan dengan kapas di Charleston. Kemudian ia memendam rasa suka pada miss Jenny tersebut.

Selama perjalanan menuju Charleston ia berjanji ingin membebaskan ayah miss Jenny dari tawanan tentara federal di Charleston. Kemudian ia melakukan negosiasi bersama jenderal Beauregard yang menawan ayah miss Jenny. Tanpa disadari dari kepintaran bernegosiasi James, ia dapat memancing percakapan tentang gerakan perbudakan dan tahanan. Di samping itu James juga memiliki sifat tidak sabar, setelah pergi dari Charleston ia ingin cepat berada di perairan Inggris untuk mengumumkan pada ayah dan miss Jenny tentang perasaan yang meluap-luap di hatinya. Akhirnya ia menikah dengan Miss Jenny Halliburt di Saint-Mungo. Berdasarkan penampilan tokohnya, James Playfair adalah tokoh protagonis dan berdasarkan perwatakannya ia termasuk dalam tokoh sederhana karena hanya mempunyai satu watak yang khas yaitu pemberani. Hal ini dibuktikan dengan keberanian James melewati berbagai masalah yang ada ketika menuju ke Charleston seperti, ia mampu melewati badai ketika berada di samudera Atlantik, dapat melawan tentara federal ketika melewati pulau Morris dan pulau Sullivan.

2) John Stiggs alias Miss Jenny Halliburtt

John Stiggs alias Miss Jenny adalah tokoh tambahan dalam roman *Les Forceurs de blocus*. Tokoh ini muncul 5 kali dalam 16 fungsi utama.

Nama Jenny mempunyai banyak arti. Dalam bahasa Jerman artinya (bentuk lain dari Jennifer) cantik, putih, menyenangkan; dalam bahasa Indonesia yang artinya lahir di bulan Januari dengan selamat; dalam bahasa karakteristik yang mempunyai arti pandai, penuh gairah, tidak dibuat-buat dan unik, kreatif, penuh ide, memerlukan banyak kebebasan. (<http://namamia.com/nama-bayi/jenny/html>. dikutip pada 15 Oktober 2016 pukul 09.05 WIB). Dalam skema aktan ia berfungsi sebagai (*Opposant*) atau penghalang, karena ia mempunyai tujuan berbeda dengan James Playfair. Ia ikut berlayar dengan tujuan ingin bertemu ayahnya dan ingin membebaskan ayahnya bersama Crockston.

Miss Jenny berkebangsaan Amerika. Miss Jenny memiliki sifat pantang menyerah, bahkan ia ikut kapal *Le Delphin* dalam penyamarannya sebagai seorang laki-laki yang mempunyai tujuan ingin menemui ayahnya yang menjadi tawanan di kota Charleston sesuai dengan tujuan kapal *Le Delphin* yaitu berlayar menuju kota Charleston. Dalam penyamarannya tersebut ia membantu tugas Crockston mencatat peranan peralatan kapal *Le Delphin*. Selain itu dia memiliki sifat yang lembut dan menarik hati James dalam cerita ini.

La figure jeune et douce du novice, sa voix singulièrement sympathique, la finesse et la blancheur de ses mains, à peine dissimulée sous une couche de bistre, ses grands yeux dont l'animation ne pouvait tempérer la douceur, tout cet ensemble fit naître une certaine idée dans l'esprit du capitaine. (p 26)

Gambaran wanita muda berparas manis, suaranya sangat menyenangkan, tangannya yang halus dan putih, hampir tidak tertutup oleh warna coklat

kehitaman, kedua matanya yang besar tampak begitu indah dan hidup, semua itu lahir bersama dari keyakinan gambaran dalam jiwa kapten. (hal 26)

Kutipan di atas adalah menunjukkan beberapa karakteristik dari Miss Jenny yang memiliki wajah cantik nan rupawan, suara yang merdu, dan berkulit putih. Deskripsi di atas adalah beberapa pengakuan James Playfair, Miss Jenny adalah wanita yang menawan hati, berkulit putih, ramah sesuai arti nama dalam bahasa Jerman. Miss Jenny juga seorang wanita yang pemberani, dibuktikan dengan perasaan yang tidak takut dalam menghadapi masalah seperti, ia menolak ajakan James untuk masuk ke kabinnya saat terjadi serangan antara kapal korvet federal dengan *Le Delphin*. Ia tidak memperdulikan serangan-serangan yang terjadi pada kedua kapal ini, ia bersikeras untuk tetap tinggal bersama kapten untuk melawan musuh.

Selain itu miss Jenny mempunyai sifat yang tenang, kuat, pemikir, dan pandai sesuai arti nama dalam bahasa karakteristik. Ia memberikan kata-kata yang membuat James tertegun dan tidak bisa membalasnya dalam diskusi tentang gerakan perbudakan dan politik. Selama perjalanan menuju Charleston miss Jenny selalu meminta pada James untuk pembebasan ayahnya yang ditawan oleh tentara federal. Berdasarkan penampilan tokohnya Miss Jenny adalah tokoh protagonis dan mempunyai perwatakan bulat yaitu pemberani, ramah dan pantang menyerah.

3) Crockston

Crockston adalah tokoh tambahan dalam roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne. Tokoh ini muncul 5 kali dalam 16 fungsi utama. Ia adalah

seorang pelaut kasar yang bertubuh kekar dengan dua lengan yang kuat.

Dibuktikan dari percakapan antara James dan Crockston.

- *Mais qui est tu? Demanda le capitaine.*
- *Un rude marin, j'en répons, un gaillard solide et un luron déterminé. Deux bras vigoureux comme ceux que j'ai l'honneur de vous proposer ne sont point à dédaigner à bord d'un navire. (p 15)*
- Tapi siapa dirimu? Kapten bertanya.
- Seorang pelaut kasar, saya menjawab, seorang bertubuh kekar dan orang yang tegas tetap pada kemauannya. Dua lengan kuat seperti menjadi kebanggaan yang anda tawarkan tidak menganggap rendah di kapal. (hal 15)

Dari kutipan di atas merupakan deskripsi bahwa Crockston memiliki ciri-ciri bertubuh kekar, kedua lengannya kuat, ia juga mempunyai pendirian dan tegas. Definisi namanya menurut kamus lengkap bahasa Inggris-Indonesia yang mana *Crock* berarti tempayan, wadah, periuk atau tembikar dari tanah (hal 156) , sedangkan *stone* yaitu batu (hal 558). Dapat disimpulkan nama Crockston yaitu wadah yang terbuat dari batu. Sesuai dengan watak Crockston yang pemberani dan ia seorang yang kasar dan bertubuh kekar. Crockston juga berkebangsaan Amerika. Crockston mempunyai sifat yang baik hati. Ia mengajak dan ingin membantu miss Jenny dalam perjalanan ke Charleston untuk menemui ayah Miss Jenny yang ditawan di Charleston. Selain itu Crockston juga merupakan orang yang licik. Akan tetapi kelicikannya tidak untuk mengkhianati James melainkan ia meminta James Playfair agar mau membantu membebaskan ayah miss Jenny Halliburtt dari penjara dengan membicarakannya pada jenderal Beauregard.

Crockston mempunyai sifat pemberani dan solidaritas yang tinggi. Ketika ia mengetahui berita dari James bahwa ayah miss Jenny akan dihukum mati ia mengemukakan ide penyamaran untuk pembebasan ayah miss Jenny. Ia

mengambil resiko yang besar dalam penyelamatan ayah miss Jenny. Berdasarkan penampilan tokohnya Crockston adalah tokoh protagonis dan mempunyai perwatakan sederhana yaitu pemberani.

3. Latar

Dalam cerita *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne yang mempunyai latar sebagai penunjuk tempat terjadinya peristiwa, waktu terjadinya peristiwa, lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dan berpengaruh terhadap tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

a. Latar Tempat

Dalam cerita *Les Forceurs de blocus* berlatarkan di kota Glasgow, dimana tokoh utama yaitu James Playfair tinggal bersama keluarga Playfair dan Co, kemudian latar kedua yaitu di Charleston dimana kota ini menjadi tujuan dari James Playfair untuk mendapatkan kapas.

Latar tempat pertama yaitu Glasgow. Glasgow merupakan kota terbesar di Skotlandia. Kota ini terletak di sungai Clyde dan disinilah James tinggal. Glasgow merupakan kota yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pelaut dan bergerak di bidang industri, salah satunya industri yang mengolah bahan baku kapas. Ketika itu Glasgow mengalami kekurangan bahan baku kapas yang mengakibatkan terhentinya operasional pabrik-pabrik pemintalan kapas. Kejadian tersebut diakibatkan dari perang saudara yang terjadi di Amerika, sehingga pasokan kapas mengalami hambatan.

Dengan kejadian tersebut, James dan pamannya Vincent ketika berada di Tontine-coffee-room membaca surat kabar Amerika dan melakukan diskusi. Dari ilustrasi kejadian tersebut dapat dikatakan ketika itu James dan pamannya sedang duduk di Tontine-coffee-room dengan suasana santai. Kemudian James mempunyai ide dan bersemangat untuk memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan petualangan untuk mencari bahan baku kapas di Charleston. Hal ini dapat diartikan bahwa James ingin memanfaatkan keadaan perang tersebut untuk mencari kapas di daerah Charleston. Ia akan menukarkan kebutuhan perang seperti: senjata, amunisi dan baju perang dengan kapas.

Dari keberanian dan keyakinan James untuk melakukan petualangan tersebut dikarenakan James adalah seorang pelaut dan pemimpin kapal perniagaan Inggris yang pemberani. Selain pemberani ia mendapat dukungan dari kekayaan keluarga Playfair dan Co, sehingga ia dapat melakukan petualangan tersebut.

Di Glasgow, James dan miss Jenny melangsungkan upacara pernikahannya tepatnya di gereja tua Saint-Mungo. Dari pernikahan tersebut merupakan usaha James untuk mendekati miss Jenny dan ia harus memendam perasaannya yang begitu mendalam selama perjalanan menuju Charleston hingga kembali lagi ke Inggris, yang usahanya mendapat hasil yang diinginkannya. Kemudian pesta pernikahan dilakukan di rumah keluarga Playfair dan Co,. Pernikahan merekapun disambut oleh penduduk Glasgow.

Latar tempat yang kedua berada di Charleston. Charleston adalah kota tertua dan terbesar kedua di negara bagian Carolina Selatan, Amerika Serikat. Kota Charleston berada bagian belakang muara yang panjangnya tujuh mil, untuk

masuk ke Charleston cukup sulit. Untuk sampai ke Charleston, Le Delphin harus melewati antara pulau Morris di sebelah selatan dan pulau Sullivan di sebelah utara, yang celah diantara keduanya sempit.

Diantara kedua pulau tersebut rintangan yang menghadang Le Delphin untuk mengadu nasib yaitu pulau Morris sudah menjadi milik pasukan tentara federal dan tentara federal telah membangun pangkalan persenjataan. Akibat dari kedua pulau sudah menjadi milik tentara federal, kedua pulau tersebut melancarkan serangan yang ditujukan pada kapal yang ditumpangi James tersebut. James dengan keberaniannya membalas serangan tersebut. Disini kekuatan blokade kapal Le Delphin di uji. Serangan berlangsung sampai James meninggalkan dua pulau tersebut. Kemudian James juga dapat melewati Moultrie-Ville dan Sumter. Akhirnya sampai di dermaga Le North-Commercial wharf.

Setelah sampai di Charleston, dengan keberaniannya James melakukan negosiasi bersama jenderal Beauregard di rumah jenderal Beauregard. Kemudian disepakatinya perjanjian antara James dan Jenderal Beauregard, kemudian awak kapal melakukan bongkar muatan di dermaga Charleston dan kapal Le Delphin. Bersama dengan pembongkaran muatan tersebut, Crockston dengan solidaritas dan keberaniannya dibantu James melakukan penyamaran untuk pembebasan ayah miss Jenny yang ditawan di benteng Charleston. Setelah pembongkaran muatan selesai, James bersama awak kapalnya meninggalkan dermaga Charleston North-Commercial wharf. Setelah itu benteng Charleston melancarkan kembang api yang mana pertanda pelarian. James merasa lega setelah meninggalkan

Charleston. Miss Jenny merasa senang dan banyak berterima kasih pada James dan Crokston. Akhirnya ia dapat bertemu dengan ayahnya.

Sepanjang meninggalkan dermaga Charleston Le Delphin tidak henti-hentinya diserang kembali oleh tentara federal. Akan tetapi James tidak patah semangat yang akhirnya ia membalas serangan tersebut dan selamat dari serangan itu. Setelah itu sampailah di samudera Atlantik, antara pangkalan pulau Morris dan kekuatan Charleston-Harbour masih saling beradu tembakan. Keadaan tersebut meninggalkan asap dan kobaran api dan awanpun mulai menghitam.

Sesuai judul roman ini *Les Forceurs de blocus* kapal Le Delphin di sepanjang perjalanan menuju Charleston dan setelah meninggalkan Charleston kekuatan blokade Le Delphin diuji dari berbagai serangan dari laut dan darat. Pada akhirnya, dengan semangat dan keberanian James melawan tentara federal tujuan utama James untuk mencari kapas menjadi tercapai.

b. Latar Waktu

Dalam roman ini penceritaannya menggunakan alur maju atau progresif, maka urutan waktu terjadinya pada latar waktu secara runtut dan kronologis. Latar cerita ini pada tahun 1862 tepatnya pada tanggal 3 Desember 1862. Ketika itu pembangunan dan peluncuran kapal Le Delphin di teluk Clyde. Pada tahun 1862 adalah menjadi tahun yang sangat membanggakan sebagian besar kota-kota di benua Eropa, dikarenakan pada waktu itu kota-kota besar kebanyakan bergerak di bidang industri dan kota tersebut menjadi maju karenanya. Hal tersebut

mengakibatkan lahan-lahan pertanian yang ada digunakan untuk membangun industri-industri dan menjadikan bahan baku kapas menjadi berkurang drastis.

Suatu hari setelah peluncuran kapal *Le Delphin*, James dan pamannya Vincent ketika berada di *Tontine-coffee-room* membaca surat kabar Amerika dan melakukan diskusi. Dari ilustrasi kejadian tersebut dapat dikatakan ketika itu James dan pamannya sedang duduk di *Tontine-coffee-room* dengan suasana santai. Setelah membaca surat kabar Amerika suasana berubah menjadi lebih serius. Yang mana dibuktikan dengan perbincangan mengenai perang saudara di Amerika dan proyek petualangan menuju Charleston.

Dengan keyakinan dan keberanian James Playfair, akhirnya pada tanggal 25 Desember ia mempersiapkan kapal yang akan berangkat menuju Charleston. Dibuktikan dengan semua awak kapal mempersiapkan semua yang akan dibawa ke Charleston seperti amunisi, baju perang, senjata dan bahan bakar kapal tersebut. Kemudian pada tanggal 31 Desember persiapan kapal untuk berlayar selesai dari barang bawaan dan bahan bakar kapal selama perjalanan.

Dengan penuh semangat James akan memberangkatkan kapal tersebut pada tanggal 3 Januari. Akan tetapi, pada tanggal 2 Januari dengan sifat pemberani dan liciknya Crockston menemui James agar ia dan keponakannya dapat ikut berlayar. Dengan berbagai negosiasi dan penolakan dari James untuk Crockston akhirnya Crockston dan keponakannya dapat ikut berlayar. Dengan dibuktikan ia dan John Stiggs mencatat peranan dari setiap peralatan yang ada di kapal *Le Delphin*. Dan akhirnya dengan penuh keberanian dan semangat yang

tinggi James Playfair memerintahkan untuk berangkat berlayar. Pada saat itu suasana perairan Inggris yang cerah dan air laut sedang pasang.

Setelah menyeberangi batas perairan Inggris, jati diri John Stiggs alias miss Jenny terbongkar, yang membuat James marah dan merasa dibohongi. Pengungkapan tersebut terjadi ketika John Stiggs dan Crockston mendapati surat dari Amerika Utara dimana ayah miss Jenny ditahan setelah melakukan aksi dalam penghapusan perbudakan.

Setelah dua hari bertemu dengan Korvet itu, Le Delphin menemukan jalur bermuda. Kapal Le Delphin mendapati badai yang mengerikan. Dapat dikatakan pada hari setelah bertemu kapal korvet cuaca yang buruk dan dalam suasana yang tidak mendukung perjalanan James menuju Charleston yang diakibatkan oleh badai. Pada waktu itu juga James harus mengendalikan dirinya saat miss Jenny lewat di dekatnya dan muncullah rasa suka serta berkembangnya perasaan James pada miss Jenny. Dalam hal ini James mempunyai rasa malu dan takut ditolak oleh miss Jenny ketika dia mengungkapkan perasaannya tersebut.

Pada tanggal 13 Januari Crockston melihat mercusuar kota Charleston, yang membuat perasaan senang pada James. Menandakan sebentar lagi ia sampai pada tujuannya. Ketika itu cuaca sangat mendukung perjalanan, keadaan langit yang cerah, awan-awan tidak terlalu banyak, sehingga mercusuar kota Charleston terlihat jelas dengan mata memandang.

Penunjuk waktu berikutnya adalah pada waktu pembongkaran muatan kapal Le Delphin yaitu pada tanggal 18 Januari yang dilakukan oleh awak kapal Le Delphin. Setelah dilakukannya negosiasi antara James dan jenderal Beauregard

tentang barang bawaan James dan kapas. Selama tiga hari bongkar muatan yang dilakukan awak kapal *Le Delphin* membuat jalan-jalan menuju dermaga Charleston ditutupi oleh karung-karung kapas. Dari tanggal 18 Januari mulai dilakukan bongkar muatan dan berakhir pada tanggal 22 Januari, waktu yang singkat untuk melakukan bongkar muatan tersebut. Dikarenakan pada tanggal 22 Januari sesuai kesepakatan bersama Crockston harus meninggalkan dermaga Charleston serta membawa pulang ayah miss Jenny bersamanya.

Cerita pada *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne berakhir pada tanggal 14 Februari ketika itu semua orang berkumpul di gereja tua Saint-Mungo, Glasgow. Pada hari itu juga, James Playfair dan Miss Jenny Halliburtt melangsungkan upacara pernikahan mereka serta perayaan di rumah keluarga Playfair dan Co, dengan sangat mewah dan meriah. Kegembiraan dan kepuasan yang digambarkan sesuai perasaan James setelah melakukan perjalanan mencari kapas dan akhirnya bisa menikah dengan miss Jenny.

Dari deskripsi di atas bahwa latar waktu yang terjadi dalam *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne diawali pada tanggal 3 Desember 1862 dan berakhir pada 14 Februari 1863. Adapun cerita ini merupakan cerita petualangan yang singkat. Karena perjalanan petualangan tersebut ditempuh dalam waktu sekitar satu setengah bulan saja. Cerita ini menceritakan persiapan perjalanan dari tokoh utama untuk mendapatkan yang diinginkannya sampai pada keberhasilannya yaitu mencari kapas. Ia pemberani dalam menghadapi hambatan-hambatan yang menghadang selama perjalanan, seperti penyamaran yang dilakukan oleh miss Jenny dan Crockston, cuaca yang buruk, tentara federale, dan jarak yang jauh.

c. Latar Sosial

Dalam roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne memiliki latar sosial *borjuis*. Hal ini dibuktikan dengan keadaan ekonomi keluarga Playfair dan Co, yang kaya dan mampu membangun kantor dagang sendiri. Kemudian, bukti yang lain adalah adanya pembangunan angkatan laut dan kapal Le Delphin milik MMr Tod dan Mac-Grégor. Sebagian besar penduduk kota Glasgow bekerja pada industri, pekerja, pedagang, dan pelaut. Salah satunya yaitu James bekerja sebagai pelaut pada kapal perniagaan Inggris. Selain itu kota Glasgow menjadi kota industri terbesar pada waktu itu salah satunya yaitu pada industri pemintalan kapas.

Setelah mendapatkan kabar bahwa di Amerika terjadi perang saudara yang begitu lama, hal tersebut juga menyebabkan pasokan kapas ke Inggris menjadi terhambat. Kemudian James dengan pemikirannya yang cemerlang ia akan mencari kapas di Charleston. Ia selalu cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan selalu mengusahakannya dan ia merupakan orang yang pantang menyerah. Disamping itu keadaan keluarga James yang kaya yang mendorong James untuk melakukan petualangan ke Charleston.

Kemudian dapat pula dilihat dari suasana pesta pernikahan yang dilaksanakan di rumah keluarga Playfair yang mengundang semua awak kapal dan masyarakat setempat menandakan bahwa keluarga Playfair merupakan keluarga yang kaya. Dan suasana pesta yang meriah dan megah. Tidak hanya itu saja, pada saat pesta pernikahan tersebut James mendapat kabar dari pamannya bahwa ia mampu menjual kapas tersebut dengan harga yang tinggi dan ia juga mendapatkan

keuntungan yang besar. Hal tersebut membuat keluarga Playfair yang tadinya kaya menjadi lebih kaya lagi setelah mendapatkan keuntungan menjual kapas tersebut.

Dapat disimpulkan dari deskripsi di atas bahwa latar sosial dari cerita *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne adalah *borjuis*. Dari awal cerita sampai akhir cerita tidak mengalami pasang surut dari ekonominya.

4. Keterkaitan antarunsur Intrinsik

Keterkaitan antarunsur intrinsik sangat berpengaruh dalam kajian sebuah karya sastra. Setiap karya sastra dalam unsur intrinsiknya mempunyai hubungan yang kuat dalam setiap penceritaannya.

Alur yang terdapat dalam roman ini adalah alur progresif atau maju. Cerita dimulai ketika pembangunan kapal *Le Delphin* dan angkatan laut milik MMr Tod dan Mac-Grégor serta kabar yang didapat dalam surat kabar Amerika yang memberitahukan bahwa di Amerika sedang terjadi perang saudara yang akan berlangsung lama. Pada saat bersamaan kebutuhan bahan baku kapas sangatlah besar untuk industri- industri pemintalan kapas. Kemudian muncullah gagasan James melakukan petualangan menuju Charleston untuk mendapatkan bahan baku kapas dengan memanfaatkan situasi perang saudara di Amerika. Kemudian James dan awak kapal *Le Delphin* melakukan perjalanan menuju Charleston. Dalam perjalanan tersebut tidaklah mudah, melainkan banyak sekali yang harus dihadapi James sendiri dan awak kapal *Le Delphin*.

Rintangan yang menghadang kapten James yaitu penyamaran John Stiggs yang dibantu Crockston yang mana tujuannya berbeda dengan James, kapal korvet yang memotong jalur *Le Delphin*, badai yang mengerikan di jalur bermuda, kapal perang tentara federal yang mengharuskan *Le Delphin* mengikuti jalurnya, dan serangan-serangan dari pangkalan disekitar Charleston yang menguji kekuatan *Le Delphin*. Selain itu timbulnya rasa suka James pada miss Jenny yang semakin hari semakin tidak bisa dibendung lagi. Akan tetapi semangat James yang besar, pantang menyerah, dan keberanian James untuk menghadapi halangan maupun hambatan tersebut akhirnya James mendapatkan apa yang dia inginkan. Keyakinannya pada diri sendiri dan awak kapal *Le Delphin* membuahkan hasil yang baik sesuai dengan keinginannya itu.

Selain itu dalam pembebasan ayah miss Jenny yang dilakukan oleh Crockston dengan dibantu James pada saat bersamaan dengan pembongkaran muatan kapal *Le Delphin*. Crockston melakukan penyamaran untuk dapat membebaskan ayah miss Jenny yang sangat beresiko. Ia harus menjadi seorang tawanan yang dikirim oleh James ke Benteng Charleston tempat ayah miss Jenny ditahan. Akhirnya dengan sifat Crockston yang licik dan pemberani itu dapat membebaskan ayah miss Jenny dengan selamat. Dan cerita ini diakhiri dengan pernikahan James dengan miss Jenny dan kesuksesan serta keuntungan yang di raih dari keluarga Playfair dan Co, setelah menjual kapas.

Dari uraian alur terdapat tokoh utama dalam cerita ini adalah James Playfair, karena penulis menceritakan kehidupannya sebagai kapten dalam kapal perniagaan Inggris yang ingin melakukan perjalanan atau petualangan untuk

mendapatkan kapas, kapas tersebut akan dijual kembali di Inggris untuk memenuhi kebutuhan industri. Kemudian tokoh tambahan dalam roman ini adalah John Stiggs alias miss Jenny dan Crockston yang menghambat tujuan utama James Playfair.

Uraian-uraian di atas memberikan penjelasan alur cerita dapat berjalan sesuai dengan konteks dan jalan cerita yang diinginkan. Pada akhirnya terdapat tokoh utama yaitu James Playfair sebagai penggerak cerita tersebut. Maka dari itu setiap kejadian maupun peristiwa yang terjadi yang dialami oleh tokoh tidak lepas dari latar yang mendasarinya, yaitu terdapat tempat dan waktu terjadinya suatu peristiwa yang ada, bahkan terdapat latar sosial yang melatarbelakanginya. Adapun latar dalam cerita ini adalah di kota Glasgow yang menjadi tempat tinggal James dan kota Charleston yang menjadi kota tujuan James. Sedangkan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa pada tahun 1862.

5. Tema

Dari ketiga unsur intrinsik yang sudah dianalisis di atas, tema mayor yang terdapat dalam roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne adalah perjalanan mencari bahan baku kapas ke Charleston. Tema tersebut dibuktikan oleh perjalanan yang dilakukan oleh James dan awak kapal *Le Delphin* dari Inggris menuju Charleston untuk mencari kapas, karena di negara Inggris sedang mengalami kekurangan bahan baku kapas yang menopang dalam bidang industri. Kehebatan dari perjalanan ini yaitu selama perjalanan menuju Charleston tersebut kekuatan dan ketangguhan kapal *Le Delphin* sangat diuji.

Tema minor dalam roman ini adalah asmara, pembebasan ayah miss Jenny, penyamaran, persekongkolan, negosiasi, perdagangan,. Hal asmara dapat dilihat dari James yang memendam perasaan pada miss Jenny selama perjalanan menuju Charleston hingga kembali lagi ke Glasgow. Sesampainya di Glasgow, James dan miss Jenny menikah di gereja tua Saint-Mungo. Pada saat pernikahannya tersebut semua pelaut dan awak kapal *Le Delphin* ikut berpartisipasi untuk memeriahkan acara pernikahan mereka.

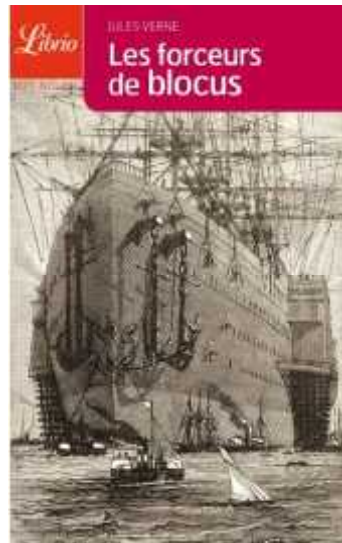
Hal pembebasan ayah miss Jenny yang dilakukan oleh Crockston dengan dibantu James di benteng Charleston tempat ayah miss Jenny ditahan. Crockston juga melakukan aksi penyamaran untuk dapat membebaskan ayah miss Jenny yang penuh resiko itu. Hal persekongkolan dilakukan oleh miss Jenny yang menyamar menjadi laki-laki dan dibantu oleh Crockston agar dapat ikut pelayaran James ke Charleston. Hal ini miss Jenny dan Crockston mempunyai tujuan yang berbeda dari James yaitu ingin bertemu ayahnya.

Kemudian dalam hal negosiasi yang dilakukan oleh James pada pamannya agar dapat melakukan perjalanan menuju Charleston untuk mencari kapas dengan menggunakan sebagian harta milik keluarga Playfair dan Co., Negosiasi yang lain dilakukan oleh James Playfair dengan Jenderal Beauregard ketika ingin membongkar muatan kebutuhan perang di dermaga dengan bahan baku kapas yang harganya sangat murah. Setelah itu, dalam hal perdagangan adalah penjualan yang dilakukan oleh paman James yaitu Vincent Playfair kepada industri-industri pemintalan yang ada di Glasgow dengan harga yang tinggi sehingga keluarga Playfair dan Co, mendapatkan keuntungan yang besar.

Kesimpulan dari penjelasan yang di atas adalah perjalanan mencari kapas ke Charleston dengan berbagai negosiasi yang dilakukan sehingga menimbulkan asmara yang dialami oleh tokoh utama yaitu James Playfair yang mengharuskannya membantu dalam pembebasan ayah miss Jenny yang ditahan oleh tentara federal di Benteng Charleston. Pada akhirnya James dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dan mencapai keinginannya yaitu perdagangan kapas dengan mendapatkan keuntungan besar.

B. Wujud-wujud Semiotik berupa Ikon, Indeks, dan Simbol terhadap Roman *Les Forceurs de blocus* Karya Jules Verne

Analisis semiotik yang berupa tanda dan acuannya digunakan untuk melanjutkan analisis struktural untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai isi dan makna yang terkandung dalam roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne. Dalam roman ini terdapat beberapa tanda sehingga dapat ditemukan berbagai jenis tanda menurut Peirce. Berikut adalah penjelasan secara rinci mengenai tanda-tanda dan acuannya pada roman *Les Forceurs de blocus*.



Gambar 4: Sampul depan roman *Les Forceurs de blocus* Karya Jules Verne

L'icône image

Tanda yang ditemukan dalam sampul adalah ikon pada sampul roman. Ikon tersebut merupakan ikon topologis, yaitu ikon yang menunjukkan kemiripan objek tertentu. Wujud ikon topologis yang ada dalam sampul adalah gambar kapal yang berukuran besar, beberapa kapal dengan ukuran kecil. Pertama adalah gambar kapal yang berukuran besar. Kapal tersebut merupakan kapal *Le Delphin* yang ditumpangi James Playfair bersama awak kapalnya untuk mencari kapas yang akan menuju ke kota Charleston. Kapal yang berukuran besar juga mempunyai makna bahwa kapal tersebut berkekuatan besar, kokoh, dan kapal ini juga menunjukkan kapal perniagaan yang berukuran besar pula. Kapal yang berukuran kecil merupakan salah satu dari kapal korvet milik tentara federal dan kapal perniagaan yang berukuran kecil.

Kapal merupakan simbol keberangkatan; pada tingkat lebih dalam yaitu simbol penutupan. Dalam hal ini ditunjukkan bahwa kapal berarti kesenangan

dalam menutupi diri sendiri secara sempurna (Barthes, 2007:75). Hal ini yang dimaksud keberangkatan adalah kapal yang diluncurkan khusus untuk perniagaan dan berbeda dengan kapal-kapal yang lainnya. Kapal juga merupakan kesenangan diri sendiri secara sempurna dimaksudkan untuk menggambarkan kepuasan seseorang dalam melakukan sesuatu, seperti yang dilakukan oleh pembuat kapal. Mereka membuat kapal dengan ukuran yang berbeda-beda dan dengan tujuan yang berbeda-beda pula. Sedangkan penumpang yang berada di kapal hanya dapat berinteraksi dengan kawan-kawannya yang ada di kapal tersebut, sehingga mereka menutup diri dari dunia luar selain kapal.

Kapal bukan hanya alat transportasi semata melainkan merupakan tempat tinggal atau rumah untuk James selama berbulan-bulan sampai kembali ke Glasgow. Disebut tempat tinggal atau rumah dikarenakan semua kegiatan dilakukan dalam satu tempat. Hal ini kapal mempunyai makna kesenangan, dibangun sesuai selera pembuat dan tujuan pembuatannya.

L'icône diagramme

Ikon diagramatik pada roman ini adalah perasaan cinta James yang muncul pada miss Jenny Halliburt. Pada saat James mulai mengenal miss Jenny Halliburt dengan cara berbincang-bincang tentang politik, dan perbudakan. Setelah itu perasaan James terus berkembang ketika ia mengagumi keberanian, kepandaian, dan beberapa sifat yang dimiliki oleh miss Jenny. Hingga akhirnya James dan miss Jenny melangsungkan pernikahannya.

L'icône métaphore

l'icône métaphore pada kata *la famine du coton*. Pada kata *la famine* memiliki arti kelaparan, sedangkan *du coton* yang berarti kapas. Dari kata-kata tersebut berarti kelaparan kapas. Akan tetapi arti kata dari *la famine du coton* bukan kelaparan kapas melainkan kekurangan atau paceklik bahan baku kapas. Hal ini dapat diketahui dari perjalanan James Playfair dan awak kapalnya menuju Charleston untuk mencari kapas, karena di Glasgow terjadi kekurangan bahan baku kapas pada industri pemintalan kapas yang diakibatkan kurangnya pasokan kapas ke kota Glasgow.

L'indice trace

Selanjutnya *l'indice trace* yaitu judul roman ini berjudul *Les Forceurs de blocus*, dikarenakan judul roman ini mewakili keseluruhan cerita yang ada dalam roman ini yaitu kekuatan seorang pemimpin kapal muda yang akan berlayar menuju Charleston untuk mencari kapas. Akan tetapi selama perjalanan menuju Charleston tidaklah mudah melainkan beresiko. Itu disebabkan karena ada tujuan dari salah satu awak kapal yang ikut bersama James dengan tujuan yang berbeda. Yang mana mengharuskan James ikut andil dalam masalah tersebut. Setelah itu masalah muncul dari tentara federal yang memblokade rute yang akan dilewati James bersama awak kapalnya. Kemudian cuaca yang buruk menimpa James dan awak kapalnya saat melewati jalur bermuda. Tidak hanya itu saja ketika akan memasuki daerah Charleston James dan awak kapalnya mendapati hujan peluru yang berasal dari pangkalan senjata di pulau Morris dan samapi menuju

Charleston. Hal ini menunjukkan judul roman ini dimana kekuatan untuk menghadapi serangan dari dalam maupun dari luar.

Kemudian tanda yang ditunjukkan pada *l'indice trace* yaitu kota Glasgow. Glasgow adalah kota terbesar di Skotlandia. Kota ini terletak di Sungai Clyde di daerah dataran rendah Skotlandia. Daerah ini berkembang dengan daerah industri pemintalan kapas (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Glasgow>, diakses pada 21 Oktober 2016 pukul 20.30 WIB). Selain itu kota Glasgow terletak pada jalur perdagangan eropa. Selain kota Glasgow yaitu kota Charleston. Charleston adalah kota tertua dan terbesar kedua di negara bagian Carolina Selatan, Amerika Serikat. Kota Charleston berada bagian belakang muara yang panjangnya tujuh mil, untuk masuk ke Charleston cukup sulit, karena diapit dua pulau yakni pulau Morris dan pulau Sullivan.

Kemudian tanda *l'indice trace* yaitu latar waktu cerita yang terjadi pada tahun 1862 dimana sedang terjadinya perang saudara di Amerika dari tahun 1861-1865. Perang ini juga disebut dengan sebutan perang antar negara bagian. Dimana terjadi serangan yang berlangsung di Fort Sumter dan berdirinya pangkalan-pangkalan senjata dan tentara federal di pulau Morris dan pulau Sullivan. Tidak hanya itu saja banyak tawanan yang ditahan akibat ikut dalam gerakan penghapusan perbudakan seperti yang dilakukan dan dialami oleh ayah miss Jenny Halliburt dalam cerita ini. Kemudian jenderal Beauregard juga ikut andil dalam penangkapan gerakan penghapusan perbudakan tersebut (https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Saudara_Amerika_Serikat, diakses pada 21 Oktober 2016 pukul 20.30 WIB).

Tanda *l'indice trace* selanjutnya adalah nama-nama tokoh yang terdapat dalam roman ini. Nama-nama tokoh James Playfair, Jenny, dan Crockston diambil dari bahasa Inggris. Kata James Playfair yang mempunyai banyak arti. James berarti penuh semangat dan Play+fair yang artinya berbuat jujur (<http://namamia.com/nama-bayi/james.html>. dikutip pada 15 Oktober 2016 pukul 08.16 WIB) dan (<http://kamuslengkap.com/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/play+fair>, dikutip pada 15 Oktober 2016 pukul 08.40 WIB). Sesuai arti namanya, watak James juga penuh semangat, pemberani dan pantang menyerah. Ia juga tidak pernah berbohong.

Nama tokoh Jenny mempunyai banyak arti. Dalam bahasa Jerman artinya (bentuk lain dari Jennifer) cantik, putih, menyenangkan; dalam bahasa Indonesia yang artinya lahir dibulan Januari dengan selamat; dalam bahasa karakteristik yang mempunyai arti pandai, penuh gairah, tidak dibuat-buat dan unik, kreatif, penuh ide, memerlukan banyak kebebasan. (<http://namamia.com/nama-bayi/jenny/html>. dikutip pada 15 Oktober 2016 pukul 09.05 WIB). Sesuai dengan watak yang ditampilkan dalam roman ini Jenny adalah wanita yang pandai, mempunyai paras yang cantik, penuh ide dan menyenangkan. Dengan watak-watak tersebut yang dimiliki Jenny yang mampu membuat James jatuh hati pada dirinya.

Nama tokoh Crockstone dapat didefinisikan dalam kamus lengkap bahasa Inggris-Indonesia yang mana *Crock* berarti tempayan, wadah, periuk atau tembikar dari tanah (hal 156) , sedangkan *stone* yaitu batu (hal 558). Dapat

disimpulkan nama Crockston yaitu wadah yang terbuat dari batu. Sesuai dengan watak Crockston yang pemberani dan ia seorang yang kasar dan kekar.

L'indice empreinte

Selain itu dalam cerita ini terdapat *l'indice empreinte* yaitu perasaan cinta antara James dan miss Jenny. Bukti cinta mereka dibuktikan dengan pernikahan yang berlangsung disalah satu gereja tua Saint-Mungo dikota Glasgow. Upacara pernikahan dan pesta tersebut dihadiri banyak tamu dan perayaannya yang megah dan meriah.

Tanda selanjutnya masih dalam cakupan *l'indice empreinte* yaitu perasaan gelisah yang dialami oleh miss Jenny. Yang mana mendapatkan surat dari Amerika tentang penahanan ayahnya yang ikut meliput berita dalam aksi penghapusan undang-undang perbudakan. Dan perasaan khawatir yang dialami miss Jenny ketika dalam aksi penyamaran yang dilakukan oleh Crockston untuk membebaskan ayah miss Jenny yang ditahan di penjara benteng Charleston. Kekhawatiran miss Jenny tersebut belum bisa terlewatkan jika dia belum bertemu dengan ayahnya. Ketika miss Jenny dapat bertemu dengan ayahnya perasaan khawatirpun menghilang.

Kemudian perasaan puas yang dirasakan James bersama pamannya Vincent yang diakibatkan tercapainya tujuan yang diraih James untuk mendapatkan kapas dengan harga murah. Dalam penjualannya yang dilakukan oleh Vincent Playfair mendapatkan banyak keuntungan.

L'icône indication

Kapal termasuk dalam ikon topologis, selain itu gambar kapal juga termasuk dalam *l'indice indication*. Hal ini terbukti dari kapal *Le Delphin* yang mempunyai kecepatan tinggi yang dapat dilihat dari tiang-tiang berjumlah banyak sehingga membutuhkan layar yang banyak dan banyak awak kapal untuk mengibarkannya; dapat memuat banyak muatan yang terlihat dari bentuk dan volume yang dibandingkan dengan kapal yang berada disekitarnya; mempunyai kekuatan yang besar terlihat dari ukuran jangkarnya yang besar dan panjang, sehingga mampu menopang kapal *Le Delphin* ketika di dermaga. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kapal tersebut adalah kapal perniagaan yang berukuran besar.

Le symbole emblème

Tanda yang ditunjukkan pada warna abu-abu pada sampul depan roman yang merupakan *le symbole emblème*. Warna abu-abu mempresentasikan nilai negatif yaitu kesedihan, (<https://www.toutes-les-couleurs.com/signification-des-couleurs.php>, dikutip pada 19 November 2016 pukul 20.00 WIB). Hal ini dibuktikan dengan kesedihan yang dialami oleh penduduk kota Glasgow yang mengalami kekurangan bahan baku kapas. Kemudian, kesedihan yang dialami oleh miss Jenny yang mengetahui ayahnya menjadi tahanan di benteng Charleston. Selain itu, kesedihan juga dialami oleh penduduk kota Charleston yaitu mereka menghadapi perang yang ada di kota tersebut dan sebagian kota di Amerika.

Berdasarkan analisis mengenai tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne dapat memperkuat analisis sebelumnya yaitu analisis struktural. Dapat ditemukan bahwa tanda-tanda yang terdapat dalam roman dapat mengungkap dan memperkuat makna yang ada. Makna yang terdapat dalam roman ini adalah petualangan dari seorang kapten kapal perniagaan yaitu James Playfair untuk mendapatkan sesuatu yang tidak bisa diraih dengan mudah melainkan perjalanan tersebut sangat beresiko. Dengan semangat, keyakinan, dan rasa pantang menyerah ia mendapatkan apa yang ia inginkan sesuai dengan yang ia rencanakan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Wujud unsur-unsur Intrinsik Berupa Alur, Penokohan, Latar, Keterkaitan antarunsur, dan Tema dalam Roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne.

Roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne memiliki alur progresif dan memiliki akhir cerita yang bahagia. Dalam roman ini memiliki satu tokoh utama yaitu James Playfair, sedangkan tokoh tambahan dalam roman ini adalah Crockston dan miss Jenny Halliburtt. Adapun alur dan penokohan tidak lepas dari latar tempat, latar waktu dan latar sosial yang mendasari dan melatarbelakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita ini.

Roman ini mempunyai dua latar yaitu Glasgow dan Charleston. Dimana Glasgow merupakan tempat tinggal James Playfair dan tempat berlangsungnya pernikahan James dan miss Jenny. Sedangkan Charleston merupakan tempat tujuan James untuk mencari kapas. Kemudian latar waktu dalam cerita ini pada tahun 1862. Latar waktu pada tahun 1862 dikarenakan pada tahun itu berlangsungnya perang saudara di Amerika yang mengakibatkan pasokan kapas ke Glasgow menjadi terhambat. Hal itu yang mendorong James untuk melakukan perjalanan perdagangan ke Charleston. Kemudian latar sosial dari cerita ini adalah *borjuis*.

Keterkaitan antarunsur intrinsik yang sangat berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Dari alur, penokohan, latar, semua itu mempunyai hubungan yang saling berkaitan sehingga dapat diketahui dan disimpulkan dengan tema yang ada dalam cerita tersebut. Tema minor dari cerita ini adalah asmara, pembebasan ayah miss Jenny, penyamaran, persekongkolan, negosiasi, perdagangan. Sedangkan tema mayornya adalah perjalanan mencari bahan baku kapas ke Charleston.

2. Wujud Hubungan Tanda dan Acuannya Berupa Ikon, Indeks, dan Simbol pada Roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne.

Berdasarkan dari analisis semiotik berupa tanda dan acuannya yang terdapat dalam roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne ditemukan tanda kebahasaan yang berupa ikon, indeks, dan simbol. Kemudian dapat disimpulkan bahwa dalam roman ini mengandung amanat yaitu setiap usaha yang dilakukan haruslah dikerjakan atau dilakukan dengan sungguh-sungguh agar tercapai tujuan itu dengan hasil yang memuaskan, tidaklah lupa disertai keyakinan, semangat, pantang menyerah dan keberanian untuk menghadapi masalah.

B. IMPLIKASI

Dengan adanya penelitian “Analisis Struktural-Semiotik dalam Roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne”, mahasiswa mendapatkan pengetahuan pengaplikasian teori struktural dan semiotik, yang berupa unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, dan tema) dan tanda

dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol. Selain itu roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami cerita yang ada. Di dalam roman ini terdapat pula pengetahuan terhadap kapal (nama-nama kapal) serta sedikit pengetahuan tentang perang saudara yang terjadi di Amerika.

C. SARAN

1. Penelitian mengenai penelitian “Analisis Struktural-Semiotik dalam Roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne” dapat dijadikan referensi untuk menganalisis karya sastra lainnya menggunakan analisis struktural-semiotik.
2. Dengan membaca dan memahami roman *Les Forceurs de blocus* karya Jules Verne, diharapkan mahasiswa bahasa Prancis dapat lebih mengenal karya sastra Prancis dalam mengembangkan wawasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2007. *Kamus Perancis- Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Representasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Besson, Robert. 1987. *Guide Pratique De La Communication Écrite*. Paris: Casteilia.
- Labrousse, Pierre. 2003. *Kamus Umum Indonesia Prancis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peirce. 1978. Charles S.Peirce *Écrits sur le Signé*. Paris : Éditions du Seuil.
- Peyroutet, Claude. 2001. *La Pratique de L'expression Écrite*. Paris: Nathan.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schmitt, M.P. Viala. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Didier.
- Shadily, Hassan. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Verne, Jules. 1971 . *Les Forceurs des Blocus*. Librio
- Zaimar, Okke KS. 1990. *Menelusuri makna ziarah karya iwan simatupang*. Jakarta: UI
- Zuchdi. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*.Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta

Akses melalui internet:

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Glasgow> diakses pada 21 Oktober 2016 pukul 20.30 WIB

(https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Saudara_Amerika_Serikat, diakses pada 21 Oktober 2016 pukul 20.30 WIB)

https://fr.wikipedia.org/wiki/Jules_Verne, diakses pada 21 Oktober 2016 pukul 20.35 WIB

<http://namamia.com/nama-bayi/james.html>, dikutip pada 15 Oktober 2016 pukul 08.16 WIB

<http://kamuslengkap.com/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/play+fair> dikutip pada 15 Oktober 2016 pukul 08.40 WIB

<https://www.toutes-les-couleurs.com/signification-des-couleurs.php>, dikutip pada 19 November 2016 pukul 20.00 WIB

<http://robert.marty.perso.neuf.fr/Nouveau%20site/DURE/MANUEL/lesson16.htm> diakses tanggal 12 Maret 2017

LAMPIRAN

**L'ANALYSE STRUCTURALE-SÉMIOTIQUE DU ROMAN
LES FORCEURS DE BLOCUS DE JULES VERNE**

**Par:
Mareta Anggraini Arohmah
12204241006**

Résumé

A. Introduction

Une œuvre littéraire est une sorte d'art qui contient des valeurs positives et qui s'écrit avec belle lettre. Et il est aussi une œuvre littéraire pour transmettre des pensées, des idées, et des sentiments de l'auteur. Le texte littéraire permet quelqu'un d'avoir une imagination des idées, et des illustrations (l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème) des phrases dans le texte.

Il y a trois types d'œuvres littéraires, tels que la prose, le poème, et le théâtre. Le roman est une de prose. Roman est une œuvre littéraire, récit en prose gêné, assez long dont l'intérêt est dans la narration d'aventure, l'étude de mœurs ou de caractères, l'analyse de sentiments ou de passions, la représentation, objective ou subjective du réel.

Pour comprendre une œuvre littéraire, nous devons déterminer les éléments intrinsèques. Les éléments intrinsèques sont l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème. Après, nous analysé la sémiotique pour donner un sens au roman comme l'icône, l'indice, et le symbole.

Le sujet de cette recherche est le roman *Les Forceurs de blocus* par Jules Verne. Il a été écrit en 1865 et publiée par Librio. Ce roman est un roman qui a été écrit une imagination de l'auteur.

Jules Verne est un écrivain français. Il est né à Nantes, le 8 février 1828. Il est mort à Amiens, le 24 mars 1905 à l'âge de 77 ans. En 1863 il paraît chez l'éditeur Pierre-Jules Hetzel (1814-1886) son premier roman, *Cinq semaines en ballon*, qui connaît un très grand succès même à l'étranger. L'œuvre de Jules Verne compte 62 romans et 18 nouvelles. Le genre d'œuvre de Jules Verne est science-fiction.

Cette recherche du roman *Les Forçeurs de blocus* de Jules Verne se concentre d'abord les éléments intrinsèques comme l'intrigue, les personnages, les espaces et le thème. Et pour comprendre tous des éléments intrinsèques et de la relation, on peut utiliser l'analyse de la structurale. Pour connaître analyse de la sémiotique dans ce roman, on peut analyser les signes celle de Peirce. Selon Peirce (Deledalle, 1978: 139) il y a trois types des signes basés sur la relation entre le signe et le signifié, à savoir l'icône, l'indice et le symbole.

Une icône est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote simplement en vertu des caractères qu'il possède, et qu'il existe réellement ou non. Il y a trois type d'icône: l'icône image, l'icône diagramme, et l'icône métaphore. Une indice est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote parce qu'il est réellement affecté par cet objet. Il y a trois types d'indices, ce sont: l'indice trace, l'indice empreinte, l'indice indication. Un symbole est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idées générales; et auquel détermine l'interprétation du symbole par référence.

La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode descriptive-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. C'est parce que, cette

technique donne une explication descriptive qui est nécessaire. Elle compose de la technique systématique pour analyser les sens du message et la manière de message dans la littérature. Les étapes d'analyse du contenu sont: la décision de l'unité d'analyse; l'inscription de données; l'interférence; l'analyse de données; la fiabilité de données.

Les résultats de cette recherche reposent sur la base de la validité sémantique. La validité se fait en lisant attentivement afin d'obtenir l'interprétation correcte. La fiabilité, nous utilisons des informations par la lecture et par interprétation du texte de ce roman *Les Forceurs de blocus* de Jules Verne et porter avec un expert de cette compétence.

B. Développement

1. L'analyse Structurale et La Relation entre Les Éléments

Intrinsèques

Cette recherche analyse les éléments intrinsèques d'approche de la littérature et la sémiotique de Peirce. Les éléments intrinsèque consistent l'intrigue, les personnages, les espaces, le thème, et la relation parmi eux. Puis on continue analyse de la sémiotique du roman *Les Forceurs de blocus* de Jules Verne sous la forme de la relation entre les signes de l'icône, l'indice, et le symbole.

Analyse structurale est la première étape pour comprendre une œuvre littéraire pour analyser l'intrigue, les personnages, les espaces, le thème, et la relation entre eux. On peut lire le texte en entier. Puis, on trouve les séquences du

roman. Après-avoir connu les séquences, il faut comprendre des événements qui est importante.

Dans cette recherche, il y a 51 séquences dans ce roman. Puis il y a 15 les fonctions cardinales. On peut trouver 5 étapes de l'intrigue de ce roman sur Robbert Besson, ce sont la situation initiale, l'action se déclenche, l'action qui se développe, l'action se dénoue, et la situation final.

La première histoire est la discussion entre James Playfair et son oncle Vincent Playfair à Tontine-coffee-room. Ils discutent le projet aventureux pour entrer à Charleston, où il cherche le coton pour l'industrie de la ville, car il est dans la situation de la famine du coton. Et alors, ils vont à Charleston. Mais lors du voyage, ils font face aux problèmes : l'incognito de John Stiggs ou miss Jenny Halliburtt, les malices de Crockston, l'attaque de l'armée fédérale, et le mauvais temps.

Dans l'incognito de John Stiggs ou miss Jenny, elle a un plan pour aller à Charleston, mais le but de miss Jenny et James Playfair sont différents. Elle les rejoint car elle veut sauver son père Mr Halliburtt, parcequ'il est en prison à Bastille Charleston. Un jour Mr. Mathew apprend que Crockston et miss Halliburtt ont reçu une lettre de timbre des Etats-Unis du Nord. Et alors, James a connu ce problème et il est fâché d'elle.

Puis Crockston rencontre James pour discuter l'évasion de Mr. Halliburtt. grâce son malice pour rassurer James, et alors celui-ci accepte de le faire. Mais James doit discuter avec un général Beauregard.

Pendant la navigation, James a des problèmes. Quand il traverse l'océan, il y a un brouillard pendant deux jours. Puis il aperçoit une grande corvette fédérale qui marche à tout vapeur. Elle coupe la route du Delphin et lance le boulet de canon au Delphin. Et alors, James essaye de répondre à la lancée à corvette fédérale. Il y a trois boulets qui ont lancé à cette corvette.

Et après, James trouve le travers des Bermudes, et il y a le coup de vent qui est épouvantable et des ouragans d'un extrême. Il reprend sa route vers la côte américaine. Il doit refréner soi-même de miss Jenny quand elle passe près de lui. C'est le mauvais heures. Et alors, la sensation de James à miss Jenny est grandissante. Deux frégates fédérales arrivent pour changer la route du Delphin, mais James peut tromper les croiseurs sur la marche du Delphin.

Et alors, James continue le travers. Pendant il traverse de l'île Sullivan jusqu'au fort Sumter. Il a salué de quelques boulets qui viennent des chaque batteries de l'île Sullivan et fort Sumter. Heureusement, il peut relâcher au North-Commercial wharf Charleston.

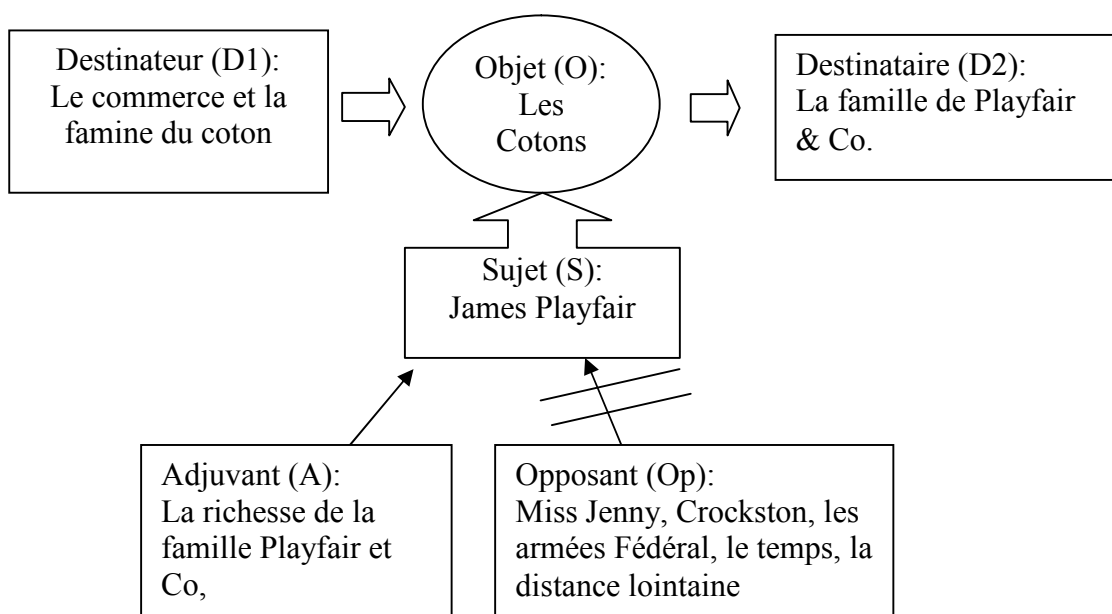
À Charleston, James Playfair et Le Delphin ont été salués par les hurrahs d'une foule nombreuse. Puis James Playfair rencontre général Beauregard, le commandant militaire de la ville Charleston. Ils discutent la négociation pour donner aux soldats les habillements et la munition, le prisonnier, et abolitionnisme. James connaît Mr. Halliburtt en prison de la bastille de Charleston. Il a aussi connu que Mr. Halliburtt après huit jours sera fusillé. Après, Crockston a une idée pour libérer Mr. Halliburtt. Il va faire travestissement

pour aller à la bastille de Charleston. Et puis l'évasion a commencé. Crockston a été aidé par James.

Le même jour, le déchargement du Delphin conduit avec une grande activité. Les premières balles de coton commencèrent à s'emplier dans la cale. James fait une excellente opération à vil prix tout ce coton qui encombrait les wharfs. Puis, Le Delphin a quitté Charleston, et il y a trois feux qui ont lancé au ciel. Les feux sont un signal d'évasion du prisonnier. Puis miss Jenny rencontre son père.

À la fin de l'histoire du roman quand James Playfair et miss Jenny Halliburtt rentrent à Glasgow. Là-bas, ils se marient. La cérémonie accomplie avec une grande pompe. La grande fête organisée chez oncle Vincent. Il y a un grand repas, et un grand bal. Et oncle Vincent rapporte des bénéfices après qu'il a vendu ses cotons.

Pour décrire la fonction des personnages de roman *Les Forceurs de blocus* de Jules Verne, nous appliquons le schéma actantiel. Il est force agissant. Voici le schéma:



Le schéma au dessus, le destinataire (D1) dans ce roman est le commerce et la famine du coton. Alors, James Playfair est envoyé comme le sujet (S) pour gagner les Cotons à Charleston. Il cherche les cotons pour compléter la famine du coton à l'industrie de la ville Glasgow. Au voyage, James a été supporté de la richesse de son famille Playfair et Co, (A).

Mais pendant la navigation à Charleston, il y a des obstacles sur le navire et hors le navire. Sur le navire est miss Jenny dans le travestissement John Stiggs qui a but différent de James Playfair, et Crockston qui aide miss Jenny à rejoindre Le Delphin. Puis les problèmes hors du navire sont les armées fédérales qui coupent la route du Delphin et bloquent ce navire. En outre, il fait le mauvais temps, et la distance entre Royaume-Uni et Charleston qui est loin.

Dans ce roman, on peut trouver le personnage principal et les personnages complémentaires. Le personnage principal de ce roman est James Playfair, car l'auteur raconte la vie de James Playfair en tant que le capitaine de la marine de marchande du Royaume-Uni. Il voudrait chercher les cotons à Charleston. Les personnages complémentaires sont miss Jenny Halliburtt et Crockston qui ont retient du but principal de James.

On peut voir le personnage principal James Playfair qui devient mouvement de l'histoire. C'est alors chaque événement et expérience des personnages ont un crochet. Il y a les espaces, les temps, et le cadre social qui fond. Les espaces de l'histoire sont Glasgow et Charleston. Glasgow est la maison de James Playfair et le lieu de la cérémonie du mariage de James Playfair et miss Jenny. Et Charleston est un lieu qui devient un but principal de James et sa famille

pour chercher les cotons. Il se passe en 1862. On peut conclure que le thème principal de ce roman est le voyage pour chercher les cotons. Et les thèmes mineurs sont l'amour, la négociation, le commerce, la conspiration, l'évasion du père de miss Jenny, et l'incognito. Les thèmes mineurs sont créés comme un sens qui support le thème principal.

2. L'analyse Sémiotique

Les signes trouvés dans une œuvre littéraire doivent être analysés par l'analyse sémiotique pour comprendre le contenu d'un roman. Dans ce roman, il y a les signes et les références. Ce sont l'icône, l'indice, et le symbole pour obtenir les significations.

Le symbole emblème apparaît dans la couleur de la couverture de ce roman, c'est le gris. Le gris est un symbole de la tristesse et valeur négative comme la situation dans la famine du coton et la guerre. Puis dans la couverture il y a quelques navires. Le Navire est un symbole à partir, et il y a un sens de satisfaction dans l'introvert. Dans cet image, il y a un grand navire et des petits navires. Un grand navire est Le Delphin qui utilisé pour chercher les cotons à Charleston. Puis, des petits navires sont un navire de commerce mais avec la petite mesure. On peut analyser que le petit navire est un symbole la corvette de fédéral. Le fort du Delphin de quinze cents tonneaux, en tôle d'acier, et dans lequel tout avait été combiné pour obtenir une marche supérieure. Et le symbole emblème est la fusée qui s'élance au ciel dans à la bastille Charleston. C'est un signal d'évasion en prison de bastille.

L'icône diagramme apparaît sur l'amour de James à miss Jenny. Cet amour est commencé quand ils ont discuté un politique et un abolitionnisme. Et puis cet amour est grandissant. Et après, ils se marient à Saint-Mungo, Glasgow.

D'abord, l'indice trace est le titre de ce roman "*Les Forceurs de blocus*". Il représente tous l'histoire dans ce roman. C'est la force d'un jeune chef qui va traverser à Charleston. Mais il y a des problèmes au cours du voyage. Pour aller à Charleston il y a beaucoup de risques.

Puis l'indice trace apparaît sur la description la ville Glasgow et Charleston. Glasgow est une grande ville à l'Écossais. On peut trouver la ville Glasgow à la rivière de la Clyde. Et Charleston est une des plus grandes vieilles villes des États-Unis. Il y a l'indice trace qui apparaît sur les noms des personnages. Ses noms sont pris de langue anglaise. L'indice trace d'autre est les temps de l'histoire en 1862. Il se passe dans la guerre aux États-Unis.

Ensuite, l'indice empreinte apparaît sur les sentiments de James Playfair. Le sentiment est un amour. Il a prouvé avec le mariage entre James et miss Jenny à Saint-Mungo, Glasgow. Les cérémonies sont une grande pompe. Et il y a une grande fête chez Vincent, un grand repas, et un grand bal. Puis l'indice empreinte apparaît le sentiment inquiet de miss Jenny. Elle a acceptée une lettre des États-Unis du Nord, dans cette lettre il y a une nouvelle que son père est en prison à Charleston. Puis la satisfaction entre James et son oncle que le coton peut complète il vend les cotons, il gagne des bénéfices.

Alors, l'icône métaphore apparaît dans le phrase "la famine du coton". La famine est une faim. Dans cette contexte la famine n'est pas une faim, mais

manque du coton, car l'industriel de la ville a besoin de beaucoup de cotons et la distribution de coton est diminuée.

C. Conclusion

Considérant les résultats de l'analyse structurale et l'analyse sémiotique du roman *Les Forceurs de blocus* de Jules Verne, nous pouvons trouver 51 séquences dans ce roman et il y a 15 les fonctions cardinales. L'histoire du roman *Les Forceurs de blocus* de Jules Verne se termine par fin heureuse et a l'intrigue progressive. On utilise le schéma d'actant pour décrire le mouvement des personnages. Le personnage principal est James Playfair. Les personnages complémentaire sont miss Jenny Halliburtt et Crockston.

Les espaces sont Glasgow et Charleston. Les événements se passent dans les années de 1862 et 1863 dans la guerre de Sécession aux États-Unis. Le cadre social est bourgeois. Et il y a une relation entre l'intrigue, les personnages, les espaces et le thème.

Ensuite, dans l'analyse sémiotique, on comprend la relation entre les signes et les références dans ce roman. Il y a l'icône diagramme, l'icône métaphore, l'indice trace, l'indice empreinte et le symbole emblème. Et alors on peut conclure que le roman *Les Forceurs de blocus* de Jules Verne imagine chaque activité doit sérieux. Pour réaliser le rêve de vivre, n'oublie pas la croyance, l'esprit, et le courage pour face des problèmes.

SEKUEN

1. Pembangunan angkatan laut di jalan boueuses de Glasgow sampai Kelvin-dock pada 3 desember 1862.
2. Pembangunan kapal uap “Le Delphin” oleh Mmr Tod dan Mac-Gregor.
3. Peluncuran “Le delphin” di Clyde dan disambut dengan antusias oleh penonton.
4. Kediaman Playfair yang ikut andil dalam operasi yang penuh keberanian dan mendukung kehormatan perdagangan Inggris dan dikepalai oleh Vincent Playfair.
5. Perbincangan antara James dan Vincent di Tontine-coffe-room tentang proyek yang penuh petualangan setelah membaca surat kabar Amerika.
6. Pengungkapan ide oleh James Playfair kepada pamannya bahwa ia ingin membangun kapal dagang dengan kapasitas besar.
7. Negosiasi oleh James dan pamannya Vincent untuk memasuki Charleston yang berlimpah kapas dan melakukan pertukaran perlengkapan perang dengan kapas.
8. Peralatan “Le Delphin” sudah siap dengan dilengkapi tiga tiang kapal yang mewah.
9. Menjelang akhir Desember, Le Delphin akan berangkat dan mencoba berlayar ke teluk La Clyde.
10. Pengisian perlengkapan berlayar pada tanggal 25 desember.
11. Pada tanggal 31 desember kapal sudah siap.
12. Perbincangan antara Crockston dan James yang ingin ikut berlayar.
13. Pencatatan peranan peralatan Le Delphin oleh Crockston dan John Stiggs.
14. Perintah dari James untuk memberangkatkan kapal.
15. Perputaran Le delphin yang cepat sesuai keinginan pendiri dan sang kapten melewati rute besar di samudera yang sepi, tanpa ada kapal yang melintas.

16. Rekomendasi sang kapten pada Mr. Mathew untuk lebih hati-hati, dan ia juga berpesan pada Crockston untuk masalah pelayanan.
17. Mr. Mathew mendatangi Crockston dan menyampaikan perintah dari kapten.
18. Penerimaan surat yang ditujukan untuk Crockston dan John Stiggs dari Amerika Utara.
19. Pemikiran Mr Mathew tentang pengkhianatan Crockston dan John Stiggs yang mendapati surat dengan cap Amerika Utara.
20. Pengungkapan John Stiggs alias Jenny Halliburt oleh Crockston.
21. Kemarahan James pada Miss Jenny tentang penyamarannya.
22. Pertemuan James dan Miss Halliburt dan menceritakan alasannya ikut berlayar dan ia mendapatkan ijin tinggal di kabin.
23. Penceritaan tentang Miss halliburt atau John Stiggs pada awak kapal oleh Crockston.
24. Tipu muslihat Crockston pada James untuk membantu pembebasan ayah Miss Jenny yang di tawan oleh Jenderal Beauregard.
25. Ucapan terima kasih Miss Jenny pada James karena ingin membantunya.
26. Kedatangan kapal korvet milik tentara federal yang memotong jalur Le Delphin.
27. Ajakan James pada Miss Jenny untuk masuk ke kabinnya, tetapi Miss Jenny menolaknya dan ia berkata saya tidak takut.
28. Peluncuran peluru meriam atas perintah James pada kapal korvet federal.
29. Diskusi antara James dan Miss Halliburt tentang konfederasi, federal, politik, dan masalah perbudakan yang membuat James tertegun beberapa saat ketika berdiskusi tentang perbudakan.
30. Penemuan jalur bermuda dan badai yang menimpa kapal Le Delphin sehingga James harus mengendalikan dirinya ketika Miss Jenny lewat di dekatnya dan berkembangnya rasa suka James pada Miss Jenny.
31. Perhatian Crockston melihat cakrawala dan pemberitahuan mercusuar Charleston.

32. Kedatangan dua kapal federal yang akhirnya dapat di tipu James, dan kapal Le Delphin kembali ke jalur utama.
33. Sambutan beberapa peluru meriam dari pangkalan pulau Morris dan melewati Moultrie-Ville dan Sumter.
34. Setelah melalui benteng, kota Charleston terlihat diantara sungai Ashley dan Cooper.
35. Pengibaran bendera Inggris oleh James dan melewati teluk.
36. Berlabuhnya Le Delphin di dermaga North-Commercial.
37. Sambutan oleh penduduk Charleston yang mengepung laut dengan ketat, karena tidak biasa didatangi kapal eropa.
38. Pertemuan James dan Jenderal Beauregard, komandan militer kota Charleston membicarakan negosiasi, tahanan dan perbudakan, salah satunya ayah Miss Jenny yang akan ditembak mati delapan hari ke depan.
39. Perbincangan James dan Crockston tentang pertemuannya dengan Jenderal Beauregard, mereka ingin menyelamatkan Mr Halliburt.
40. Penyampaian ide Crockston dihadapan Miss Jenny dan James, yang akan menggunakan dirinya untuk memasuki benteng Charleston.
41. Pikiran James tentang tujuan utamanya yaitu berdagang dan ia juga harus menyelesaikan perdagangan pada tanggal 22 Januari yang sudah disepakati bersama Crockston.
42. Aksi penyamaran Crockston dibantu James dalam penyelamatan Mr Halliburt.
43. Pembongkaran muatan perlengkapan perang dengan kapas oleh awak kapal yang mengakibatkan muatan kapas memenuhi jalan menuju dermaga yang dibeli dengan harga murah.
44. Kedatangan Mr Halliburt mengenakan jas kotak-kotak.
45. Kepergian Le Delphin dari Charleston dan diikuti peluncuran tiga kembang api ke udara dari benteng Charleston yang merupakan sinyal pelarian, yang diulangi pada jarak satu mil, kemudian bertemunya miss Halliburtt dengan ayahnya.
46. Kecepatan Le delphin bertambah ketika kru melihat dua kapal diseberang.

47. Penambahan kecepatan kapal dengan bahan baku yang mudah terbakar.
48. Keadaan di Amerika dipenuhi asap dan gelap gulita, sedangkan serangan masih terjadi diantara pangkalan pulau Morris dan dermaga Charleston-Harbour.
49. Ketidaksabaran James untuk sampai pada perairan Inggris untuk mengumumkan perasaannya pada Miss Halliburt.
50. Upacara Pernikahan James Playfair dan Miss Jenny di gereja tua Saint-Mungo, Glasgow serta pesta digelar dikediaman Playfair dan CO, dengan sangat megah, meriah dan mewah.
51. Percakapan James dan Vincent tentang keuntungannya menjual kapas.